

Risiko Umum : Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)
Periode : 31 Desember 2023

		31-Dec-23	30-Sep-23	30-Jun-23	31-Mar-23	31-Dec-22
		Rp. Juta				
No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		T	T-1	T-2	T-3	T-4
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	6,124,543	5,805,712	5,540,651	5,251,492	4,774,623
2	Modal Inti (Tier 1)	6,124,543	5,805,712	5,540,651	5,251,492	4,774,623
3	Total Modal	6,429,716	6,108,169	5,825,250	5,532,418	5,039,212
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	25,815,690	25,611,427	24,185,825	23,903,958	24,951,932
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	23.72%	22.67%	22.91%	21.97%	19.14%
6	Rasio Tier 1 (%)	23.72%	22.67%	22.91%	21.97%	19.14%
7	Rasio Total Modal (%)	24.91%	23.85%	24.09%	23.14%	20.20%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	-	-	-	-	-
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	60,225,059	58,255,807	56,052,248	54,299,000	53,585,262
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10.17%	9.97%	9.88%	9.67%	8.91%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10.17%	9.97%	9.88%	9.67%	8.91%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	11.40%	11.10%	11.04%	10.67%	9.91%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	11.40%	11.10%	11.04%	10.67%	9.91%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	-	-	-	-	-
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	-	-	-	-	-
17	LCR (%)	-	-	-	-	-
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	-	-	-	-	-
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	-	-	-	-	-
20	NSFR (%)	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif						
Secara umum rasio pengungkit (Leverage Ratio) untuk posisi 31 Desember 2023 masih berada diatas batas minimal regulator yaitu sebesar 10.17%. Sedangkan dilihat dari sisi Total modal Bank Mandiri Taspen sampai dengan TW IV tahun 2023 tercatat sebesar Rp 6.430 miliar, atau meningkat 5.26% dari TW III yang disebabkan adanya pertumbuhan faktor penambah modal.						

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan kategori Risiko (LI1)
Periode : 31 Desember 2023

[illegible]

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)
Periode : 31 Desember 2024

		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka <i>counterparty credit risk</i>	Kerangka risiko pasar
1.	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagai dilaporkan pada tabel LI1)	60,542,415	24,412,224	-	-	-
2.	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagai dilaporkan pada tabel LI1)	54,125,691	-	-	-	-
3.	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	6,416,724	24,412,224	-	-	-
4.	Nilai rekening administratif		606			
5.	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6.	Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2	-	-	-	-	-
7.	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8.	Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	60,542,415	24,412,830	-	-	-

Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Periode : 31 Desember 2023

a. Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian
Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat menurut prinsip kehati-hatian pada Bank dikarenakan Bank Mandiri Taspen tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi.
b. Metodologi valuasi, deskripsi proses verifikasi harga independent, dan prosedur untuk penyesuaian valuasi atau reserves
Valuasi merupakan salah satu bentuk pengukuran risiko yang dilakukan Bank dalam pengelolaan risiko pasar. Adapun proses valuasi dilakukan terhadap instrument keuangan yang ditetapkan seluruh posisi efek-efek dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi (<i>fair value through profit or loss</i>) serta instrument yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (<i>fair value through other comprehensive income</i>). Untuk saat ini, Bank melakukan proses valuasi hanya untuk seluruh posisi <i>banking book</i> dikarenakan Bank belum memiliki eksposur atas portofolio <i>trading book</i>. Metodologi valuasi dilakukan dengan dua metode yaitu <i>Mark to Market</i> (MtM) dan <i>Mark to Model</i>. • <i>Mark to Market</i> (MtM) dilakukan berdasarkan nilai wajar yang diperoleh dari pasar sekunder untuk surat berharga yang likuid. • <i>Mark to Model</i> dilakukan jika informasi harga pasar dari aset keuangan tidak terdapat >10 Hari kerja berturut-turut, adapun metode yang digunakan yaitu metode <i>discounted cashflow</i>. Verifikasi proses valuasi dilakukan untuk memastikan kewajaran dan keakuratan atas sumber harga pasar yang digunakan. Metode verifikasi yang digunakan yaitu dengan metode <i>sampling</i> untuk setiap jenis instrument dan tidak harus dilakukan dengan waktu yang sama, verifikasi dilakukan minimal 1 (satu) bulan sekali.

Komposisi Permodalan

Bank : Bank Mandiri Taspen

Tanggal : 31 Desember 2023

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)
<i>Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves</i>		Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor	
1	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock</i>	Saham biasa (termasuk stock surplus)	-
2	<i>Retained earnings</i>	Laba ditahan	2,705,327
3	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3,736,724
4	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk phase out dari CET1	-
5	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	<i>CET1 sebelum regulatory adjustment</i>	6,442,051
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
7	<i>Prudential valuation adjustments</i>	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-
8	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	<i>Goodwill</i>	-
9	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	-44,877
10	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	-
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	-

12	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	-
13	<i>Securitisation gain on sale (as set out in</i>	Keuntungan penjualan aset dalam	-
14	<i>Gains and losses due to changes in own credit</i>	Peningkatan/ penurunan nilai wajar	-
15	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	Aset pensiun manfaat pasti	-
16	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	-
17	<i>Reciprocal cross holdings in common equity</i>	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-
18	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-
19	<i>Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	-
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	<i>Mortgage servicing rights</i>	-
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	-

22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	-
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	signifikan pada saham biasa financials	-
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	<i>mortgage servicing rights</i>	-
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-
26a		Selisih PPKA dan CKPN	-
26b		PPKA atas aset non produktif	-6,281
26c		Aset Pajak Tangguhan	-22,239
26d		Penyertaan	-
26e		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-
26f		Eksposur sekuritisasi	-
26g		Lainnya	-
27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap	-
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	6,124,543
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan	-
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan	-
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	-

34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase	-
36	<i>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	<i>Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment</i>	-
	<i>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</i>	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	

37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-
38	<i>Reciprocal crossholdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-
39	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-
40	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-
41	<i>National specific regulatory adjustment</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	
41a		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-
42	<i>Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i>	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-
45	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	6,124,543
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	
46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	-

48	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-
49	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-
50	<i>Provisions</i>	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	305,173
51	<i>Tier 2 capital before regulatory adjustments</i>	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	305,173
	<i>Tier 2 capital: regulatory adjustments</i>	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
52	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	-
53	<i>Reciprocal crossholdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities</i>	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-
54	<i>Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)</i>	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank)	-
55	<i>Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-
56	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	

56a		<i>Sinking fund</i>	-
56b		Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-
57	<i>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</i>	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal	-

58	<i>Tier 2 capital (T2)</i>	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	305,173
59	<i>Total capital (TC = T1 + T2)</i>	Total Modal (Modal Inti + Modal)	6,429,716
60	<i>Total risk weighted assets</i>	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	25,815,690
	<i>Capital ratios and buffers</i>	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal	
61	<i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) – persentase terhadap ATMR	23.72
62	<i>Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	23.72
63	<i>Total capital (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	24.91
64	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	0.00%
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	Capital Conservation Buffer	0.00%
66	<i>of which: Bank specific countercyclical buffer requirement</i>	Countercyclical Buffer	0.00%
67	<i>of which: G-SIB buffer requirement</i>	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.00%

68	<i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	
	National minimal (if different from Basel 3)	National minima (jika berbeda dari Basel 3)	
69	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
70	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
71	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	
72	<i>Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities</i>	Investasi nonsignifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	-
73	<i>Significant investments in the common stock of financials</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	-
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	-
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	-

	<i>Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2</i>	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	
--	--	---	--

76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	-
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	-
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan	-
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratingsbased approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	-
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	
80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	-
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	-
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions	-
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i>	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	-
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-
Analisis Kualitatif			
Per Posisi 31 Desember 2023, Total Modal Bank adalah sebesar Rp 6,4T yang terdiri dari Modal Inti (Tier 1) sebesar Rp 6,1 T dan Modal Pelengkap (Tier2) sebesar Rp 305 M. Untuk Total ATMR adalah sebesar Rp 26 T.			

REKONSILIASI PERMODALAN

Bank : Bank Mandiri Taspen

Tanggal : 31 Desember 2023

(dalam jutaan rupiah)

		Laporan Publikasi posisi keuangan (Individu)
No	POS - POS	Posisi Tgl. Laporan
ASET		
1.	Kas	115,187
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	3,574,053
3.	Penempatan pada bank lain	203,293
4.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>forward</i>	-
5.	Surat berharga yang dimiliki	8,578,847
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli	-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	6,482,799
8.	Tagihan akseptasi	-
9.	Kredit yang diberikan	41,350,787
10.	Piutang Pembiayaan Konsumen	-
11.	Pembiayaan syariah 1)	-
12.	Penyertaan modal	-
13.	Aset keuangan lainnya	417,792
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(1,104,071)
	a. Surat berharga yang dimiliki	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(1,094,942)
	c. Lainnya	(9,129)
15.	Aset tidak berwujud	144,161
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(99,284)
16.	Aset tetap dan inventaris	1,580,932
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1,014,420)
17.	Aset non produktif	10,692
	a. Properti terbengkalai	-
	b. Agunan yang diambil alih	-
	c. Rekening tunda	10,692
	d. Aset antar kantor 2)	-
18.	Sewa Pembiayaan	-
19.	Aset lainnya	301,647
TOTAL ASET		60,542,415

LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS	
1	Giro	951,421
2	Tabungan	8,554,739
3	Deposito	35,470,456
4	Uang Elektronik	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-
6	Liabilitas kepada bank lain	357,862
7	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji	-
9	Liabilitas akseptasi	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	2,297,565
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	4,250,000
12	Setoran jaminan	-
13	Liabilitas antar kantor 2)	-
	Liabilitas kepada pemegang polis unit-linked	-
14	Liabilitas lainnya	2,243,648
15	Kepentingan minoritas (minority interest)	-
	TOTAL LIABILITAS	54,125,691
	EKUITAS	
16	Modal disetor	819,304
	a. Modal dasar	819,699
	b. Modal yang belum disetor -/-	(395)
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-
17	Tambahan modal disetor	1,349,508
	a. Agio	1,349,508
	b. Disagio -/-	-
	c. Modal sumbangan	-
	d. Dana setoran modal	-
	e. Lainnya	-
18	Penghasilan komprehensif lainnya	(30,679)
	a. Keuntungan	928
	b. Kerugian -/-	(31,607)
19	Cadangan	163,861
	a. Cadangan umum	163,861
	b. Cadangan tujuan	-
20	Laba/rugi	4,114,730
	a. Tahun-tahun lalu	2,825,938
	b. Tahun berjalan 3)	1,409,403
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(120,611)
	TOTAL EKUITAS	6,416,724
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	60,542,415
Analisis Kualitatif		
Per Posisi 31 Desember 2023, Total Aset Bank adalah sebesar Rp 61 T dengan Total Liabilitas sebesar Rp 54 T dan Total Ekuitas sebesar Rp 6,4 T. Secara Permodalan Bank sangat Kuat untuk menopang aktivitas bisnis dan operasional Bank. Total aset per posisi Desember tahun 2023 meningkat 7,47% atau sebesar Rp 4,2 T dibandingkan dengan periode Juni tahun 2023. Peningkatan khususnya dikontribusikan oleh pertumbuhan kredit sebesar 7,17% atau sebesar 2.766,4 miliar. Dari sisi Liabilitas terdapat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 7,52% atau sebesar 3.144,6 Miliar.		

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible

		a	
		Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Pedoman Pengisian
1	Penerbit	N/A	Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2	Nomor identifikasi	N/A	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dll)
3	Hukum yang digunakan	N/A	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi
5	setelah masa transisi	Tidak Eligible	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	6,429,716	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9	Nilai par dari instrumen	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas –Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali
11	Tanggal penerbitan	N/A	Diisi: dd/mm/yyyy
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	Diisi dengan tanggal call option (dd/mm/yyyy), persyaratan Call Option lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)
16	Subsequent call option	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah subsequent call option (berapa kali Call Option dapat dilakukan).

	Kupon / dividen		
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	N/A	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	N/A	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif-
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	Diisi dengan kondisi (trigger point) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability
25	Jika dapat dikonversi apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh;(ii)kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.

Permodalan - Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

a. Instrument modal yang diterbitkan oleh Bank
Bank Mandiri Taspen tidak memiliki <i>instrument modal</i> yang diterbitkan oleh Bank.
b. Pendekatan yang Digunakan Bank Dalam Menilai Kecukupan Modal
Permodalan Bank telah mengacu kepada Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu: a. Pilar 1 (satu), dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. b. Pilar 2 (dua) Basel II atau lebih dikenal dengan pendekatan <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i> (ICAAP). Bank menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i> (ICAAP) dalam rangka memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) sesuai profil risiko dan untuk menetapkan strategi dalam memelihara tingkat permodalan Dalam menghitung kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan Standar Basel II (<i>Standardized Approach</i>) untuk risiko kredit dan telah memasukkan komponen <i>External Rating</i>. Mulai posisi Januari 2023, sesuai SEOJK No.24/SEOJK.3/2021 KPMM risiko kredit akan dihitung menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan dokumen Basel III: <i>Finalising Post-Crisis Reforms</i>, dan telah dilakukan Uji Coba sejak posisi Desember 2021. Untuk risiko operasional, sampai dengan posisi Desember 2022 Bank mengacu kepada pendekatan Indikator Dasar Basel II (<i>Basic Indicator Approach</i>) berdasarkan SEOJK No.24/SEOJK.03/2016. Selain itu, Bank juga telah melakukan Uji Coba perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan <i>Standardized Approach</i> (SA) sesuai ketentuan SEOJK No. 06/SEOJK.03/2020 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang mulai berlaku mulai berlaku efektif di Januari 2023. Sedangkan untuk untuk risiko pasar, dikarenakan Bank Mandiri Taspen belum terdapat <i>trading book</i> per Desember 2023, maka dari itu Bank belum melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar.

Manajemen Risiko - Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

a. Model Bisnis dan Interaksi dengan Profil Risiko

Bank Mandiri Taspen melakukan evaluasi atas penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis Bank secara berkala yang mencakup penilaian/evaluasi untuk setiap jenis risiko yang bertujuan untuk memberikan gambaran profil risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan. Model bisnis Bank tercermin dalam profil risiko melalui pengukuran/evaluasi atas parameter-parameter profil risiko. Penilaian terhadap profil risiko bertujuan untuk mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta melakukan perbaikan dalam praktik tata kelola dan manajemen risiko, sehingga Bank dapat mengelola risiko dengan lebih baik dan memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi krisis.

Dalam menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risiko dan menetapkan strategi untuk memelihara tingkat permodalan, bank menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Perhitungan modal yang disediakan oleh Bank dilakukan secara internal untuk kemudian hasil perhitungan modal tersebut dilaporkan kepada regulator.

b. Struktur Tata Kelola Risiko

Struktur tata kelola manajemen risiko di Bank Mandiri Taspen terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, serta Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko melalui komite terkait manajemen risiko yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan dan *Asset and Liabilities Committee*. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melakukan fungsi identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko serta pengendalian risiko.

Bank Mandiri Taspen menerapkan konsep *Three Lines of Defense* (TLD) dalam Sistem Pengendalian Intern. Penerapan TLD membedakan antara fungsi-fungsi pemilik risiko (*risk owner*) sebagai *first line of defence* terhadap fungsi-fungsi yang menangani risiko (*managing risks*), dan antara fungsi-fungsi yang monitor spesifik risiko (misal:

ketidakpatuhan terhadap eksternal regulator) sebagai *second line of defense* dengan fungsi-fungsi yang menyediakan *independent assurance* sebagai *third line of defense*.

1. Lini Pertahanan Pertama (*First Line of Defense*)

Unit Bisnis/Operasional yang merupakan UPPR sebagai lini pertama yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tindakan preventif atau *control* yang telah diatur dalam ketentuan untuk memitigasi terjadinya risiko.

2. Lini Pertahanan Kedua (*Second Line of Defense*)

Bertanggung jawab dan memiliki fungsi Manajemen Risiko dan Compliance (*Risk Oversight*) untuk membantu dan/atau memantau pengendalian. Fungsi pengawasan dan pengendalian dilaksanakan oleh Risk Management, Compliance dan Risk Business Control (RBC)

3. Lini Pertahanan Ketiga (*Third Line of Defense*)

Berfungsi untuk memberikan penilaian secara independen atas kecukupan internal control serta memastikan *First Line of Defense* dan *Second Line of Defense* telah menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk menjaga independensi, Internal Audit bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit

c. Code of Conduct

Bank Mandiri Taspen telah memiliki *code of conduct* yang menjelaskan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang dilakukan oleh Jajaran Perusahaan. Kode etik berlaku bagi seluruh pegawai Bank Mandiri Taspen baik pegawai kontrak maupun tetap, serta berlaku juga untuk semua Dewan Komisaris dan Direksi. Penerapan kode etik diharapkan dapat mendorong terwujudnya perilaku profesional, bertanggung jawab, wajar, patut dan dapat dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan sesama rekan kerja maupun para mitra kerja.

Kode etik telah dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada Dewan komisaris serta organ pendukungnya, Direksi serta seluruh pegawai, antara lain melalui:

1. *Website* Perusahaan.
2. *Email* administrator yang disampaikan kepada seluruh pegawai.
3. Pada saat penandatanganan perjanjian kerja bersama yang dilakukan antara pekerja dan manajemen perusahaan.

4. *Standing banner, flyer* dan media-media *advertising* lainnya pada area kantor.

Selain itu pegawai juga dapat melaporkan dugaan pelanggaran atas implementasi kode etik kepada atasan, melalui mekanisme *whistleblowing system* yang disebut *Letter to CEO* (LTC). Setiap perbuatan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran atas kode etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Upaya implementasi dan penegakkan kode etik Bank Mandiri Taspen dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus-menerus dalam bentuk komitmen, sikap dan perbuatan, yang dilakukan antara lain dengan cara:

1. Pelaksanaan Pembuatan Surat Pernyataan Tahunan (Annual Disclosure)

Setiap Pegawai Bank, wajib menandatangani Surat Pernyataan Tahunan Pegawai dalam rangkap 3 (tiga); satu bermaterai cukup.

2. Penandatanganan formulir elektronik surat pernyataan pegawai

Setiap pegawai dapat dimungkinkan menggunakan media elektronik dalam menyampaikan surat pernyataan pegawai.

3. Pakta Integritas

Surat pernyataan yang ditandatangani oleh Kepala Unit Kerja yang berisi ikrar untuk mencegah dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar ketentuan perundang – undangan yang berlaku serta berjanji untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab sejalan dengan nilai-nilai organisasi.

d. Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko

Bank Mandiri Taspen secara berkelanjutan menerapkan pengukuran risiko yang mengacu kepada *international best practices* dengan menggunakan pendekatan permodelan kuantitatif maupun kualitatif melalui pengembangan model risiko seperti *rating, scoring, Value at Risk (VaR), portfolio management, stress testing* dan model lainnya sebagai pendukung *judgemental decision making*.

Secara periodik, model-model risiko tersebut mengikuti *lifecycle model* sejalan dengan penerapan Model *Risk Management* dan divalidasi oleh unit Model Validator yang bersifat independen untuk menjaga keandalan dan validitas model serta memenuhi persyaratan regulasi.

Dalam rangka penyelarasan antara penerapan Basel II, III dan *Enterprise Risk Management* (ERM), Bank Mandiri Taspen terus melaksanakan Implementasi Basel dengan acuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan dan BCBS (*Basel Committee on Banking Supervision*) maupun *best practices*, yang meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga pada *Banking Book Position*, Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), serta *Stress Testing*.

e. Proses Pelaporan Informasi Risiko yang Diberikan Kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Pelaporan informasi risiko disampaikan kepada Dewan komisaris dan Direksi melalui komite yang ada di bawah supervisi Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk komite di bawah supervise Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit.

Dari 5 (Lima) komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 3 (tiga) komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan *Asset & Liabilities Committee* (ALCO).

f. Stress Test

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mandiri Taspen dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim (*exceptional*) tetapi mungkin terjadi (*plausible*), Bank Mandiri Taspen melakukan *stress testing* sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan *contingency plan* serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulasi yang berlaku di Indonesia. Bagi Bank Mandiri Taspen, *stress testing* bertujuan untuk mengestimasi besarnya potensi kerugian yang dapat terjadi, ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban kontraktual maupun

behavioral Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjadi ketahanan modal.

Terdapat beberapa jenis stress testing yang dilakukan di Bank Mandiri Taspen berdasarkan jenis risikonya, diantaranya:

1. Stress Testing Risiko Kredit

Model *Stress Testing* dibuat dengan mempertimbangkan faktor risiko yang mempengaruhi tingkat NPL pada seluruh portfolio kredit. Dalam perhitungan *Stress Testing* risiko kredit.

2. Stress Testing Risiko Likuiditas

Perhitungan Stress Testing Likuiditas diukur mengikuti *Flow Based (Liquidity Gap Analysis)*. *Liquidity gap* merupakan metodologi untuk memproyeksikan arus kas masuk dan arus kas keluar di masa mendatang. Hasil pengukuran *liquidity gap* menunjukkan kondisi likuiditas Bank yaitu surplus likuiditas (*positive liquidity gap*) atau defisit likuiditas (*negative liquidity gap*). Proyeksi kondisi likuiditas tersebut akan menentukan strategi yang akan dilaksanakan oleh Bank, seperti strategi penempatan dana, strategi pendanaan dan strategi terkait likuiditas seperti strategi pricing dana.

3. Stress Testing Risiko Pasar

Adapun lingkup perhitungan stress testing risiko pasar yang diukur sebagai berikut:

a. Sensitivity Analysis

Sensitivity Analysis dalam hal ini atas portfolio surat berharga merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui harga dari suatu instrument keuangan atas perubahan faktor pasar. Adapun contoh perubahan faktor pasar yang dapat dipertimbangkan antara lain BI7DRR, *Market Yield Government Bonds*, JIBOR ataupun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai valuasi dari portfolio surat berharga kategori FVTOCI (*Fair Value Through Other Comprehensive Income*), dimana setiap perubahan nilai valuasi surat berharga dapat mempengaruhi nilai *comprehensive income* yang secara langsung mempengaruhi aspek permodalan Bank.

b. Stress Testing EVE

Metode EVE merupakan salah satu metode dalam perhitungan IRRBB (*interest Rate Risk in the Banking Book*). Adapun dalam melakukan pengukuran Risiko IRRBB, Bank menggunakan 2 (Dua) metode yaitu EVE dan NII *sensitivity*. Bank

menghitung *stress testing* IRRBB hanya untuk metode EVE, dimana *stress testing* EVE untuk menghitung potensi risiko kerugian yang dapat mempengaruhi mode Bank yang diakibatkan dari perubahan faktor pasar seperti perubahan suku bunga pasar, *Market Yield Government Bonds*, JIBOR ataupun faktor lain yang dapat mempengaruhi portfolio Bank.

4. *Stress Testing* Terintegrasi

Integrasi dari *stress testing* risiko kredit, pasar, likuiditas berdampak financial terhadap Bank. Pada integritas *stress testing* digunakan satu jenis skenario yang diaplikasikan pada risiko-risiko utama (kredit, pasar, likuiditas) untuk melihat dampak risikonya serta dihitung dampak atas profitabilitas yang ditimbulkan. Skenario yang digunakan dapat bersumber dari scenario *idiosyncratic*, *market wide shock* atau kombinasi keduanya. Terkait mekanisme implementasi scenario pada masing-masing risiko sesuai dengan yang dijelaskan pada poin di atas. Setelah diperoleh dampak risiko, dilakukan perhitungan dampak yang ditimbulkan pada neraca, *profit & loss* ataupun rasio keuangan lainnya.

g. Strategi dan Proses Untuk Mengatur, Melindungi Nilai dan Memitigasi Risiko yang Muncul dari Model Bisnis Bank

Strategi pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Strategi lindung nilai atas portfolio Bank yang menimbulkan potensi kerugian dilakukan dengan mempertimbangkan *risk appetite*, analisa data historis, strategi dan kebutuhan bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang.

Dalam hal mitigasi risiko, Bank menetapkan limit yang mengacu pada *Risk Appetite Statement* (RAS), ketentuan internal dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemantauan atas eksposur risiko pasar *banking book* dilakukan secara periodik oleh Divisi Risk Management (Departement Market, Liquidity Risk & Data Analytics) yang meliputi antara lain utilisasi limit risiko pasar, *sensitivity analysis*, dan *stress test* secara berkala. Untuk risiko likuiditas, Bank menyusun dan melakukan *review* berkala terhadap *Contingency Funding Plan* (CFP) yang mengatur tentang prosedur perusahaan dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk.

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO *LEVERAGE*

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Des/2023

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	60,804,402
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) dimaksud telah dikurangi dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	0
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> .	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode pakuntansi tanggal perdagangan.	0
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	0
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	0
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	0
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	152
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(579,495)
12	Penyesuaian lainnya.	0
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio <i>Leverage</i>.	60,225,059

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO LEVERAGE

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Posisi Laporan : Des/2023

(Dalam juta rupiah)

KETERANGAN		PERIODE	
		T	T-1
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	54,321,603	52,993,998
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	0	0
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif).	0	0
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	0	0
5	Cadangan Kerugian Penuruna Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(261,987)	(373,377)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	(317,508)	(300,375)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	53,742,108	52,320,247
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	0	0
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	0	0
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP)).	0	0
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit.	0	0
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif.	0	0
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12).	0	0
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai Gross SFT.	6,482,799	5,935,326
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas).	0	0
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	0	0
17	Eksposur sebagai agen SFT.	0	0
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17).	6,482,799	5,935,326
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	1,516	2,348
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN).	(1,364)	(2,113)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	0	0
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21).	152	235
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1).	6,124,543	5,805,712
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18 dan 22).	60,225,059	58,255,807
Rasio Leverage			
25	Nilai Rasio Leverage	10.17%	9.97%
26	Nilai Minimum Rasio Leverage	3.00%	3.00%
27	Buffer terhadap nilai Rasio Leverage	N/A	N/A

Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0	0
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0	0
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia - 46 - Keterangan Periode T T-1 dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	0	0
Analisis Kualitatif			
Bank memiliki tingkat Rasio Pengungkit yang sangat memadai			

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum (CRA)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Periode Laporan : Desember 2023

ANALISIS KUALITATIF	
1.	Model bisnis Bank Mandiri Taspen tercermin dalam komponen profil Risiko Kredit Bank. Saat ini Bank Mandiri Taspen memiliki portofolio pada Kredit serta Surat Berharga. Dari sisi kredit, Bank saat ini fokus pada bisnis pensiun. Selanjutnya pada portofolio Surat Berharga, Bank memiliki Surat Berharga Negara (SBN) yang memiliki risiko sangat rendah (<i>risk free</i>). Berdasarkan segmen kredit, Bank fokus pada bisnis pensiun dimana komposisi segmen pensiun terhadap total kredit sebesar 98.93%. Berdasarkan portofolionya, sebagian besar portofolio Bank juga pada Kredit Pensiun & Pegawai sebesar 98.71%. Selanjutnya berdasarkan sektor ekonomi, sebesar 24.70% kredit Bank merupakan kredit dengan sektor ekonomi Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor. Kualitas portofolio yang dimiliki Bank sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya NPL yang terjaga di angka 0,44% dan LAR di angka 1,02%. Bank memiliki beberapa strategi yang dilakukan sebagai bentuk mitigasi risiko antara lain: - Melakukan monitoring portofolio secara rutin (harian) - Pelaksanaan forum <i>Risk Threshold Trigger and Action</i> (RTTA) - Mengimplementasikan Life Verifikasi Kesehatan dalam proses akuisisi kredit - Melakukan rekonsiliasi premi harian untuk memastikan data penutupan pertanggungans sesuai antara bank dengan asuransi. - Melakukan rekonsiliasi data klaim secara bulanan disertai Berita Acara (BA), serta mengirimkan surat tagihan sesuai hasil rekonsiliasi kepada asuradur untuk memastikan seluruh klaim yang diajukan bank dapat dibayarkan - Melakukan evaluasi atas kinerja keuangan asuradur secara semesteran melalui Tim Akreditasi Rekanan (TAR), untuk memastikan kesehatan keuangan asuradur dapat mengcover risiko Bank. - Membentuk pencadangan risiko (CKPN) yang cukup untuk mengcover portofolio yang berpotensi risiko tinggi. - Bank telah mengatur dalam ketentuan internal terkait: • Kewajiban pengecekan flagging, dimana hal tersebut merupakan bagian dari verifikasi lanjutan. • Batas Angsuran Maksimal sehingga tidak akan terjadi kembali penurunan kemampuan membayar apabila tunjangan hilang • Penerapan administrasi kredit, proses analisis kredit serta pemantauan keterlambatan pembayaran angsuran kredit terhadap debitur dengan kondisi tertentu, serta penguasaan dokumen kredit.

	• Instrument penanganan debitur Non Lancar selain Meninggal Dunia. - Bank telah melakukan perbaikan formulir Laporan Kunjungan Usaha sesuai rekomendasi Regulator dan telah dituangkan dalam ketentuan internal Bank. - Bank telah menyesuaikan pada AP3K dan Surat Penegasan Pemberian Kredit mengenai keterangan suku bunga. - Bank telah melaksanakan skema Refund premi debitur top up sesuai ketentuan.
2.	Bank menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko yang mencakup kegiatan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. Pengelolaan Risiko Kredit secara umum diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio sebagai berikut : A. Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Transaksional Penerapan kebijakan manajemen risiko diterapkan salah satunya pada saat pelaksanaan proses kredit, yaitu implementasi <i>four-eyes principle</i>. Pengertian dari penerapan prinsip tersebut adalah bahwa setiap proses pengambilan keputusan kredit melibatkan business unit dan risk management unit secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif, pada tahapan ini <i>business unit</i> dan <i>risk management unit</i> melakukan proses identifikasi risiko kredit untuk setiap account yang dikelola. Bank secara periodik melakukan review terhadap ketentuan kredit & produk, menyusun Risk Acceptance Criteria (RAC) dan melakukan analisis risiko dari seluruh produk Bank. Mekanisme pengambilan keputusan kredit dilakukan melalui Rapat Komite Kredit (<i>Credit Committee</i>) oleh pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit dari business unit dan risk management yang memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas. Sebagai bagian dari pelaksanaan prudential banking, pemegang kewenangan dan pemutus kredit menggunakan format analisa, yaitu Nota Analisa Kredit sebagai alat analisa keuangan. Selain itu bank juga menggunakan tools <i>Loan Origination System</i> (LOS) untuk melakukan akuisisi kredit segmen mikro dan pensiunan. Selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi SDM para pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit, maka bank dari sisi people development melakukan assesment & training terutama untuk man power di business unit, assesment terhadap pemutus kredit (Pensiun, Retail & Mikro) dimana setiap pemilik limit kewenangan (pemutus kredit) harus melalui serangkaian proses yang telah dirancang oleh <i>business unit</i> dan <i>risk management unit</i> untuk memperoleh kewenangan memutus kredit. Proses tersebut dimulai dengan uji kompetensi dan <i>interview</i>. Selanjutnya melakukan <i>review</i> terhadap pemutus kredit dimana setiap pemutus kredit secara periodik akan di-<i>review</i> untuk mengetahui kualitas debitur yang sudah diberikan kredit. Hasil <i>review</i> tersebut juga akan menjadi dasar kenaikan limit kewenangan maupun pencabutan limit kewenangan memutus kredit. Dengan demikian, proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

B. Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Portofolio

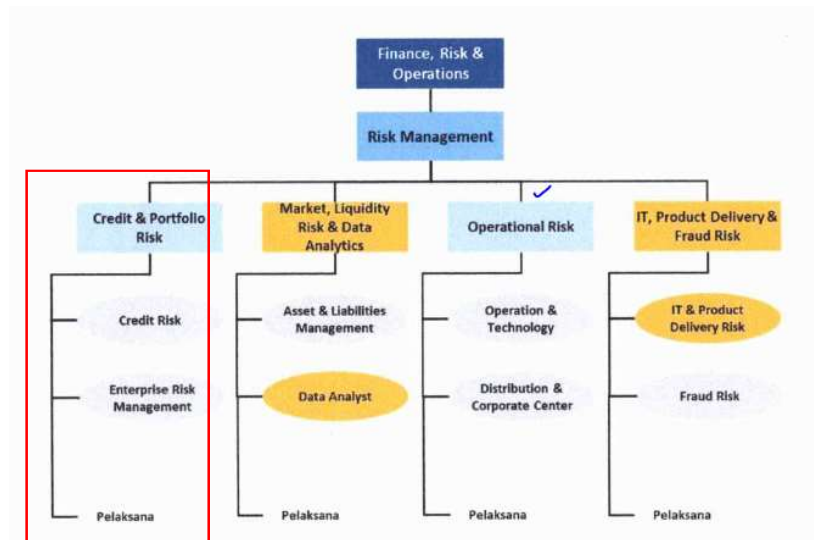
Pada tingkat portofolio dilakukan proses pemantauan portofolio kredit setelah kredit tersebut dicairkan. Monitoring portofolio dilakukan secara rutin sebagai bentuk *awareness* manajemen terhadap pengelolaan risiko kredit melalui forum *Risk Threshold Trigger and Action* (RTTA).

Dalam rangka menjaga kualitas portofolio, bank akan menerapkan kebijakan stop booking untuk produk kredit yang memiliki tingkat risiko yang cenderung meningkat. Selain itu dalam rangka pencegahan peningkatan NPL bank menerapkan analisa *watch list* dan *strategi exit*.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, nomor 24 /SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, bank telah melakukan perhitungan ATMR risiko kredit dan beban modal risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*).

Bank juga telah menetapkan limit risiko kredit, dengan metode survey yang dilakukan berdasarkan data historis 5 tahun dituangkan dalam ketentuan internal bank yaitu Kebijakan Manajemen Risiko PT Bank Mandiri Taspen dan dimonitor secara periodik

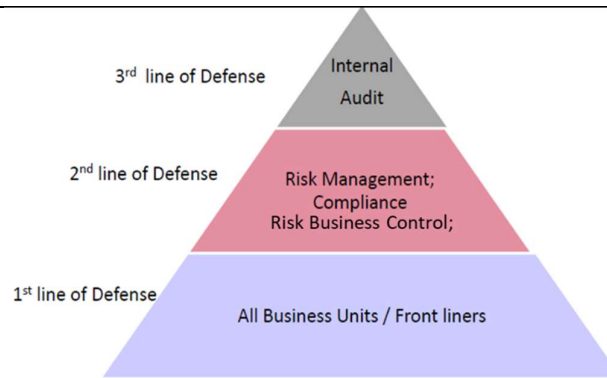
3. Pengelolaan manajemen risiko untuk Risiko Kredit diterapkan sesuai dengan Struktur Organisasi Manajemen Risiko sebagai berikut:



Sesuai dengan struktur organisasi tersebut, saat ini Divisi Risk Management memiliki 4 (empat) Departemen yang fokus pada tugas dan tanggungjawab masing-masing, yaitu terdiri dari Departemen Credit & Portfolio Risk, Departemen Market & Liquidity Risk, Departemen Operasional Risk, serta Departemen Retail Produk Delivery & Fraud Risk.

Dalam pengelolaan manajemen risiko untuk Risiko Kredit juga terdapat fungsi Procedure Review yaitu tim yang berperan aktif sebagai reviewer atas ketentuan-ketentuan terkait perkreditan yang ditetapkan oleh Bank Mandiri Taspen.

	Dalam rangka memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank Mandiri Taspen menyusun Laporan Profil Risiko yang menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank (inherent risk) dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategi, reputasi dan kepatuhan). Dalam penyusunannya melibatkan seluruh unit kerja yang tugas dan tanggungjawabnya telah diatur dalam Surat Keputusan <i>Group in Charge</i>. <i>Group in Charge</i> melakukan evaluasi atas Metode Self Assesment penilaian Profil Risiko, dimana hasil evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai dasar penilaian profil risiko 1 tahun kedepan. Penetapan penilaian risiko mengacu kepada rule rating yang telah ditetapkan, adapun metode yang digunakan dalam penyusunan rule rating RBBR menggunakan analisa data historical dan <i>peers</i> (perusahaan pesaing), maupun expert judgement yang diyakini memberikan hasil perhitungan yang lebih detail. The diagram illustrates the risk management framework of Bank Mandiri Taspen, organized into three main levels of oversight and management, with the Internal Audit Unit providing independent assurance. DEWAN KOMISARIS (Risk Oversight): - PEMANTAU RISIKO, REMUNERASI DAN NOMINASI - AUDIT COMMITTEE DEWAN DIREKSI/EXECUTIVE COMMITTEE (Risk Policy & Management): - Komite Manajemen Risiko (KMR) – Dir. FRO - Pengelolaan Risiko - Komite Kebijakan Perkreditan (KPR) – Dir. Utama - Kredit & Penetapan Limit - Asset Liabilities Committee (ALC) – Dir. Utama - Pricing & Likuidity UNIT BISNIS, SEGMENT, PRODUK, WILAYAH (Risk Identification, Measurement, Mitigation, Control): - BUSINESS UNIT - RISK UNIT - COMPLIANCE At the bottom, four arrows indicate the flow of risk management: Risk Taking, Risk Control, Compliance, and Independent Assurance. Bank Mandiri Taspen juga menerapkan pengelolaan manajemen risiko untuk Risiko Kredit secara menyeluruh, yang ikut melibatkan jajaran Dewan Komisaris serta Dewan Direksi dalam pelaksanaan fungsi pengawasan.
4.	Hubungan antara fungsi manajemen Risiko Kredit, pengendalian risiko, kepatuhan, dan audit internal tercermin dalam penerapan pendekatan <i>Three Lines of Defences</i>. Hal ini merupakan upaya dalam peningkatan efektivitas proses manajemen risiko kredit dan budaya manajemen risiko ke seluruh jajaran organisasi Bank, yang dapat dilihat pada gambar berikut:



A. Pemilik Risiko (Risk Owner) / All Business Units

Unit yang melakukan aktivitas operasional dan bisnis Bank, berada di garis depan dan bertindak sebagai pertahanan lapis pertama.

Unit ini diharapkan memastikan adanya lingkungan pengendalian yang kondusif, menerapkan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan secara penuh kesadaran dengan mempertimbangkan faktor risiko dalam keputusan dan tindakan yang dilakukan, serta mampu menunjukkan adanya pengendalian internal yang efektif, pemantauan & transparansi terhadap efektivitas pengendalian internal tersebut.

B. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dan Unit Kerja Risk Business Control

Pertahanan lapis kedua di mana unit ini diharapkan untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan dan memantau implementasi manajemen risiko dan kepatuhan Bank secara keseluruhan serta melakukan pengawasan, pemantauan, dan pelaporan risiko-risiko Bank.

C. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Pertahanan lapis ketiga yang bersifat independen terhadap fungsi-fungsi lainnya dan diharapkan melakukan review dan evaluasi terhadap aktivitas operasional dan bisnis Bank dan implementasi risiko secara keseluruhan serta memastikan bahwa pertahanan lapis pertama dan kedua berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Dalam menjalankan fungsi pengawasan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, Bank memiliki media pelaporan sebagai berikut :

A. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko berfungsi sebagai media pelaporan informasi-informasi terkait perkembangan perkreditan Bank

B. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko berfungsi sebagai media pelaporan informasi-informasi terkait perkembangan perkreditan serta dilaporkan juga terkait profil risiko kredit.

C. *Risk Threshold Trigger and Action (RTTA)*

Risk Threshold Trigger and Action (RTTA) merupakan forum untuk membahas aktivitas identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian terhadap risiko kredit yang dilakukan secara bulanan dengan menetapkan beberapa parameter yang signifikan yang dapat berdampak terhadap portofolio kredit.

D. *Dashboard Kualitas Portofolio Kredit*

Dashboard Kualitas Portofolio Kredit merupakan media pelaporan berupa dashboard yang dilakukan secara harian, mingguan bulanan kepada direksi, untuk memonitor kualitas portofolio kredit.

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b		d	e		
				c			f	g
1	Kredit	181,590	41,169,197	1,094,942	246,576	848,365		40,255,845
2	Surat Berharga	-	8,578,847	-	-	-		8,578,847
3	Transaksi Rekening Administratif	-	1,515	-	-	-		1,515
4	Total	181,590	49,749,559	1,094,942	246,576	848,365		48,836,207

3) Pengungkapan Tambahan

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	285,214
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	171,805
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	6,921
4 Nilai hapus buku	220,007
5 Perubahan lain	- 48,501
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	181,590

3) Pengungkapan Tambahan

--

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Periode Laporan : Desember 2023

ANALISIS KUALITATIF	
1.	Bank mendefinisikan "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai" sesuai dengan SEOJK no 24/SEOJK.03.2021 sebagai berikut: a. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi. b. Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai adalah tagihan yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu berada pada <i>Stage 2</i> (aset kurang baik) dan <i>Stage 3</i> (aset tidak baik).
2.	Tagihan yang telah jatuh tempo diklasifikasikan sebagai tagihan yang mengalami penurunan nilai sehingga tidak terdapat tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai.
3.	Dalam perhitungan CKPN, Bank menggunakan metode <i>expected loss</i> yang bersifat forward looking yang mewajibkan Bank untuk mengukur estimasi risiko berdasarkan data makroekonomi. Perhitungan pencadangan secara <i>forward looking</i> dimaksudkan agar Bank lebih siap dalam menghadapi potensi serta skenario dari kondisi makroekonomi dimasa mendatang. Secara umum terdapat 3 (tiga) <i>Stage</i> yang dibagi sesuai dengan hasil evaluasi terhadap risiko kredit. Pada <i>Stage 1</i>, Bank mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Pada <i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>, Bank mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan sejumlah kredit ekspektasian dihitung sepanjang umur kredit (<i>life time</i>).

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Bank secara Individu											(dalam jutaan rupiah)										
No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023										31 Desember 2022									
		Distribution 1	Distribution 2	Distribution 3	Distribution 4	Distribution 5	Distribution 6	Distribution 7	Distribution 8	Distribution 9	Total	Distribution 1	Distribution 2	Distribution 3	Distribution 4	Distribution 5	Distribution 6	Distribution 7	Distribution 8	Distribution 9	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v
1	Tagihan kepada Pemerintah										12,310,753										11,451,801
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik										-										-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional										-										-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	11,004	-	-	-	-	-	-	214,297,58										22,316
5	Tagihan berupa Covered Bond										-										-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya										-										-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya										-										-
8	Kredit Beragen Properti Rumah Tinggal	2,142	3,383	16,346	2,362	1,442	1,132	14,373	2,001	4,869	48,049	615	1,348	3,861		880	226	475	5,345	1,348	1,553
9	Kredit Beragen Properti Komersial										-										-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi										-										-
11	Kredit Pegawai atau Pemisahan	5,571,624	4,338,333	4,147,576	2,978,472	3,294,057	4,558,806	4,336,879	3,354,113	8,419,896	40,999,757	4,957,115	3,808,902	3,806,104	2,648,189	2,933,634	4,053,481	4,066,290	2,917,935	7,245,133	36,436,762
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1,788	1,668	7,771	5,579	4,112	7,970	170,168	568	7,788	207,414	201	-	4,688	2,341	4,215	6,835	184,316	555	2,924	206,077
13	Tagihan kepada Korporasi	4,027	3,192	28,279	3,830	2,466	2,547	5,190	2,398	4,527	56,456	743	-	14,094	853	-	-	16,575	-	1,383	33,648
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	5,740	2,314	3,059	2,427	1,795	3,547	1,427	2,545	8,396	31,249	4,693	1,282	3,228	1,778	1,285	1,752	3,332	1,293	6,074	34,688
15	Aset Lainnya										1,038,915										1,072,438
TOTAL		5,585,322	4,348,889	4,214,035	2,992,671	3,303,872	4,574,002	4,528,037	3,361,625	8,445,476	54,906,889	4,963,367	3,811,413	3,851,674	2,654,022	2,939,360	4,062,543	4,275,859	2,921,131	7,257,067	49,263,292

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Posisi 31 Desember 2023															
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan				-				-			6,566,575	1,000	-	4,726	
2	Pertambangan dan Penggalian				-				-			12,487	8	-	190	
3	Industri Pengolahan				-				-			254,251	1,788	73	302	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin				-				-			274	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi				-				-			3,872	31	-	-	
6	Konstruksi				-				-			4,513	54	996	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor				-				-			10,034,078	142,781	1,861	7,189	
8	Pengangkutan dan Perdagangan				-				-			323,263	40	-	769	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum				-				-			7,528,822	4,427	-	4,878	
10	Informasi dan Komunikasi				-				-			18,700	28	-	127	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi				11,004				-			68,491	-	-	-	
12	Real Estat				-				-			983	21	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis				-				-			1,929	12	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya				-				-			3,282,324	141	-	2,953	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib				-				-			-	-	-	-	
16	Pendidikan				-				-			18,200	47	-	0	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial				-				-			60,701	12,662	-	559	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi				-				-			18,218	566	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya				-				-			2,048,539	2,433	18	1,966	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri				-				-			1,757,483	1,936	-	1,516	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya				-				-			-	-	-	-	
22	Rumah Tangga				-				48,049			8,996,054	39,448	34,163	6,076	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya															
24	Lainnya															
	Total	12,310,753	-	-	214,297.58	-	-	-	48,049	-	-	40,999,757	207,414	56,456	31,249	1,038,915

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Posisi Desember 2022															
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan								-			5,816,056	2,906	-	2,192	
2	Pertambangan dan Penggalian								-			10,976	2	-	-	
3	Industri Pengolahan								-			190,753	1,373	620	91	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin								-			287	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi								-			2,896	53	-	-	
6	Konstruksi								-			3,548	677	1,428	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor								-			9,920,205	144,489	11,128	8,260	
8	Pengangkutan dan Perdagangan								-			182,604	93	-	457	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum								-			6,545,405	3,837	13	4,232	
10	Informasi dan Komunikasi								-			12,563	21	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi								-			28,004	-	-	-	
12	Real Estat								-			766	8	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis								-			2,327	38	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya								-			2,459,820	314	-	1,283	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib								-			-	-	-	-	
16	Pendidikan								-			17,131	27	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial								-			45,230	19,536	1,306	396	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi								-			12,815	475	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya								-			1,813,801	2,941	2,071	1,889	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri								-			1,728,105	4,547	-	1,099	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya								-			-	-	-	-	
22	Rumah Tangga								15,552			7,643,471	24,739	6,185	4,799	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya															
24	Lainnya															
	Total	11,451,801	-	-	22,316	-	-	-	15,552	-	-	36,436,762	206,077	33,648	24,698	1,072,438

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi 31 Desember 2023						Posisi Desember 2022					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d.	> 3 thn s.d.	> 5 thn	Non	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
1	Tagihan kepada Pemerintah					12,310,753	12,310,753					11,451,801	11,451,801
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik						-						-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-						-
4	Tagihan kepada Bank	11,004	-	-	-	203,293	214,298					22,316	22,316
5	Tagihan berupa Covered Bond						-					-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya						-						-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya						-						-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	307	1,967	3,239	42,535		48,049	700	1,800	1,689	11,363		15,552
9	Kredit Beragun Properti Komersial						-						-
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi						-						-
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	389,238	935,064	1,456,593	38,218,862		40,999,757	222,683	713,986	1,207,852	34,292,241		36,436,762
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	85,647	93,775	5,009	22,982		207,414	77,642	89,883	17,715	20,838		206,077
13	Tagihan kepada Korporasi	14,166	611	1,268	21,065		37,110	12,440	1,792	1,823	6,696		22,751
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	494	775	1,713	28,267		31,249	799	1,392	1,515	20,993		24,698
15	Aset Lainnya					1,038,915	1,038,915					1,072,438	1,072,438
	TOTAL	500,857	1,032,193	1,467,822	38,333,711	13,552,961	54,887,544	314,263	808,853	1,230,593	34,352,131	12,546,555	49,252,395

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

Bank secara Individu		Posisi 31 Desember 2023											Posisi Desember 2022											(dalam jutaan rupiah)
No.	Keterangan	Wilayah											Wilayah											Total
		Distribution 1	Distribution 2	Distribution 3	Distribution 4	Distribution 5	Distribution 6	Distribution 7	Distribution 8	Distribution 9	Total	Distribution 1	Distribution 2	Distribution 3	Distribution 4	Distribution 5	Distribution 6	Distribution 7	Distribution 8	Distribution 9	Total			
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r	s	t	u	v			
1	Tagihan	5,588,109	4,341,699	4,190,482	2,990,222	3,307,188	4,570,969	4,564,728	3,358,459	8,438,932	41,350,787	4,988,791	3,808,214	3,829,933	2,655,645	2,948,751	4,077,990	4,416,198	2,923,194	7,262,253		36,910,969		
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	49,513	24,420	34,334	21,073	30,150	34,280	78,939	19,383	59,843	351,938	69,955	27,053	47,548	26,026	35,189	50,913	201,667	24,660	67,338		549,400		
a	Belum Jatuh Tempo	17,933	9,328	16,919	9,083	13,841	15,428	62,234	5,056	21,063	170,346	20,772	10,082	17,642	9,144	15,932	18,215	150,736	7,162	22,608		272,292		
b	Telah Jatuh Tempo	31,580	15,092	17,414	11,990	16,309	18,852	16,705	14,327	38,779	181,590	49,183	16,971	29,906	15,882	19,257	32,698	50,932	17,498	44,781		277,108		
3	OKPN - Stage 1	115,311	88,529	83,903	60,946	65,421	93,686	111,875	63,550	165,146	848,365	120,178	73,877	71,781	50,441	55,467	81,550	97,339	53,177	135,676		739,486		
4	OKPN - Stage 2	6,809	4,784	5,029	4,958	7,317	7,818	47,392	3,296	8,832	96,236	8,670	3,408	4,230	3,008	8,293	8,346	119,448	2,168	6,861		164,432		
5	OKPN - Stage 3	26,380	12,778	14,355	9,564	14,515	15,305	15,279	11,782	30,384	150,341	44,489	15,709	26,679	14,104	17,872	30,946	47,599	18,205	38,707		252,410		
6	Tagihan yang Dihapus Buku	59,652	28,152	63,659	20,490	24,626	44,186	55,911	24,601	56,116	377,393	28,661	21,053	18,889	13,772	17,389	21,682	59,468	16,886	28,138		225,938		

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	Posisi 31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,572,465	17,338	30,752	144,092	10,537	26,026	52,640
2	Pertambangan dan Penggalian	12,896	303	338	152	140	148	
3	Industri Pengolahan	257,327	2,498	560	3,092	1,959	258	4,761
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	272	-	-	1	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	3,881	-	-	125	-	-	
6	Konstruksi	5,616	132	-	85	82	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10,211,670	53,246	58,746	284,503	32,748	51,557	142,772
8	Pengangkutan dan Perdagangan	324,137	641	2,158	3,734	285	1,390	1,849
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	7,533,609	23,337	30,578	163,610	11,353	25,700	68,319
10	Informasi dan Komunikasi	18,908	86	227	135	62	100	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	79,148	-	-	380	-	-	
12	Real Estat	1,339	363	-	40	342	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	2,004	86	-	42	75	-	229
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	3,278,612	8,355	10,256	45,198	3,134	7,304	11,905
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	18,853	651	97	382	609	97	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	86,334	17,057	2,098	1,153	11,406	1,539	959
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	18,678	-	-	157	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	2,053,856	8,530	9,793	32,436	4,800	7,828	16,972
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1,760,100	4,831	8,577	40,217	2,079	7,062	23,208
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	9,111,081	32,893	27,408	128,828	16,624	21,332	53,780
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya							
24	Lainnya							
	Total	41,350,787	170,346	181,590	848,365	96,236	150,341	377,393
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	Posisi Desember 2022							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,831,121	23,066	35,833	119,768	9,522	33,641	29,072
2	Pertambangan dan Penggalian	11,033	120	-	118	121	-	110
3	Industri Pengolahan	199,351	7,296	2,048	2,405	5,667	1,957	1,163
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	286	-	-	1	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2,927	-	-	92	-	-	
6	Konstruksi	10,215	5,134	-	56	4,596	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10,176,316	90,104	101,057	249,107	59,172	92,797	106,758
8	Pengangkutan dan Perdagangan	184,331	1,490	1,869	2,622	673	1,412	436
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	6,568,792	26,414	44,386	135,344	12,423	40,153	35,825
10	Informasi dan Komunikasi	12,585	96	-	100	76	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	27,870	-	-	128	-	-	
12	Real Estat	1,291	531	-	29	526	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	2,577	393	-	124	230	-	225
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	2,461,181	7,462	11,449	34,625	2,727	10,167	6,289
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	17,760	722	-	295	711	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	86,646	27,231	2,162	1,104	19,119	1,766	1,255
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	13,288	211	-	130	61	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	1,832,812	13,328	16,473	27,360	8,336	14,585	101
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1,743,844	9,631	16,412	36,548	4,815	15,313	9,637
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	7,726,744	59,062	45,419	129,529	35,659	40,620	35,066
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya							
24	Lainnya							
	Total	36,910,969	272,292	277,108	739,486	164,432	252,410	225,938

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

Bank secara Individu (dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	Posisi 31 Desember 2023				Posisi Desember 2022			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	56,456	53,307	67,397	177,160	38,408	57,921	178,308	274,637
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	56,456	53,307	67,397	177,160	38,408	57,921	178,308	274,637

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah
(CRB-A)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen
Periode Laporan : Desember 2023

ANALISIS KUALITATIF	
1.	Aset <i>performing</i> dikategorikan untuk aset dengan kualitas Lancar (Kol 1), dan kualitas Dalam Perhatian Khusus (DPK) (Kol 2). Sedangkan aset <i>non-performing</i> dikategorikan untuk aset dengan kualitas Kurang Lancar (Kol 3), Diragukan (Kol 4), dan Macet (Kol 5). Aset <i>non-performing</i> tersebut sama dengan Tagihan yang telah Jatuh Tempo. Penetapan kualitas L (Lancar), DPK (Dalam Perhatian Khusus), KL (Kurang Lancar), D (Diragukan), dan M (Macet) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
2.	Restrukturisasi Kredit merupakan upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap Debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dengan tetap memperhatikan prinsip objektivitas, independensi, menghindari benturan kepentingan serta prinsip kewajaran. Pelaksanaan restrukturisasi mempertimbangkan kriteria antara lain debitur mengalami kesulitan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga, dan/atau debitur diperkirakan akan mengalami kesulitan keuangan, serta debitur yang masih memiliki prospek usaha/prospek pendapatan yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturisasi.

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	8,578,847	0	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	41,169,197	944,601	-	-	-	-	-	-
	a. Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	41,169,197	944,601	181,590	150,341	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	1,515	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non-Performing*

(1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		<i>Stage 1</i>		<i>Stage 2</i>		<i>Stage 3</i>	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	70,920	49,872	3,139	2,603	-	-	70,920	49,872	3,139	2,603
	a. Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	70,920	49,872	3,139	2,603	-	-	70,920	49,872	3,139	2,603
3	Transaksi Rekening Administratif	305	-	-	-	-	-	305	-	-	-

Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Periode Laporan : Desember 2023

ANALISIS KUALITATIF	
1.	Agunan dinilai berdasarkan prinsip independensi, jujur, obyektif, professional dengan memperhatikan kriteria obyek penilaian antara lain <i>marketability</i> , <i>ascertainability</i> , <i>stability of value</i> , <i>transferability</i> serta <i>legality</i> .
2.	Dalam penggunaan teknik MRK pada perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit, Bank hanya menggunakan agunan yang bersifat tunai.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	40,217,606	38,239.00	-	-	
2	Surat Berharga	8,578,847	-	-	-	
3	Total	48,796,452.95	38,239.00	-	-	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	31,248.94	-	-	-	

Pengungkapan Tambahan

--

Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen

Periode Laporan : Desember 2023

ANALISIS KUALITATIF	
1.	Bank menggunakan Lembaga pemeringkat sesuai dengan ketentuan dalam SEOJK Nomor 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan.
2.	Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, Kategori Portofolio yang menggunakan peringkat yaitu Tagihan kepada Bank.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	12,310,754	-	12,310,754	-	-	0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	0%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0%
4	Tagihan kepada Bank	214,297	-	214,297	-	40,660	19%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	-	-	-	-	-	0%
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	56,456	311	56,456	124	56,580	100%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)	-	-	-	-	-	0%
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-	-	-	-	0%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	0%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	11,041,136	1,205	11,041,136	482	8,260,784	75%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	48,049	-	48,049	-	17,143	36%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	0%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	31,249	-	31,249	-	30,798	99%
11	Aset Lainnya	1,038,915	-	1,038,915	-	923,728	89%
12	Total	24,740,856	1,516	24,740,856	606	9,329,693	38%

3) Pengungkapan Tambahan

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)
Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)																													
Kategori Portofolio		0%			20%			50%			100%			150%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK									
1	Tagihan kepada Pemerintah	12,310,754			-			-			-			-			-			12,310,754									
Kategori Portofolio		20%			50%			100%			150%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK												
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-			-			-			-			-			-												
Kategori Portofolio		0%			20%			30%			50%			100%			150%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-			-			-			-			-			-			-									
Kategori Portofolio		20%			30%			40%			50%			75%			100%			150%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
4	Tagihan kepada Bank	203,293			-			11,004			-			-			-			-			-			203,297			
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	-			-			-			-			-			-			-			-						
Kategori Portofolio		10%			15%			20%			25%			35%			50%			100%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
5	Tagihan berupa Covered Bond	-			-			-			-			-			-			-			-						
Kategori Portofolio		20%			50%			65% ⁵⁾			75%			80%		85%		100%		130%		150%		Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
6	Tagihan kepada Korporasi Umum 2)	-			-			-			-			-		-		56,767		-		-		-			56,580		
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)	-			-			-			-			-		-		-		-		-		-			-		
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-			-			-			-			-		-		-		-		-		-			-		
Kategori Portofolio		100%			150%			250%			400% ⁵⁾			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK												
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-			-			-			-			-			-			-			-						
Kategori Portofolio		45%			75%			85%			100%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK												
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-			11,042,341			-			-			-			-			-			11,041,618						
Kategori Portofolio		0% ⁵⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% ⁵⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK								
9	Kredit Beragun Properti	-	11,151	4,044	10,954	-	6,867	-	13,272	-	-	1,761	-	-	-	-	-	-	-	-	48,049								
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	11,151	4,044	10,954	-	6,867	-	13,272	-	-	1,761	-	-	-	-	-	-	-	-	48,049								
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-								
Kategori Portofolio		50%			100%			150%			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK															
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	903.00			30,346.00			0.00			31,249.00																		
Kategori Portofolio		0%			20%			100%			150%			1250% ⁵⁾			Lainnya			Tagihan Bersih Setelah FKK									
11	Aset Lainnya	115,187.00			0			923,728.00			0			0			0			1,038,915.00									

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	12,655,383	-	-	12,655,383
2	40% -70%	33,807	-	-	33,807
3	75%	11,041,136	1,205	40%	11,041,618
4	85%	-	-	-	-
5	90% -100%	1,010,530	311	40%	1,010,654
6	105% -130%	-	-	-	-
7	150%	-	-	-	-
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih	24,740,856	1,516	-	24,741,462

3) Pengungkapan Tambahan

--

Risiko Kredit – Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Counterparty Credit Risk

Bank mendefinisikan *Counterparty Credit Risk* sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai risiko yang timbul akibat terjadinya kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya dan timbul dari jenis transaksi yang memiliki karakteristik tertentu. Pada Bank, risiko kredit akibat pihak lawan (*counterparty credit risk*) dapat terjadi akibat adanya transaksi *repo* atau *reverse repo*.

Dalam melaksanakan perhitungan KPMM, sejalan dengan SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, perhitungan *Credit Valuation Adjustment* (CVA) dimasukkan kedalam perhitungan ATMR Risiko Pasar.

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)
Periode : 31 Desember 2023

		a	b	c	d	e	f
		<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	-	-		1.4	-	-
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total						-

Analisis Kualitatif	
Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut	

Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)
Periode : 31 Desember 2023

Bobot Risiko Kategori Portofolio	Rp. Juta								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	6,482,799	-	-	-	-	-	-	-	6,482,799
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	6,482,799	-	-	-	-	-	-	-	6,482,799

Analisis Kualitatif
Bank hanya memiliki eksposur pada Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)**Periode : 31 Desember 2023**

	a	b
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Indonesia		
Nilai Notional		
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Analisis Kualitatif
Bank belum memiliki eksposur atas laporan tersebut

Risiko Risiko Kredit – Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi
Pada posisi 31 Desember 2023, Bank tidak memiliki sekuritisasi aset.

Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)**Periode : 31 Desember 2023**

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut

Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)**Periode : 31 Desember 2023**

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut

Periode : 31 Desember 2023

Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut

Periode : 31 Desember 2023

	Analisis Kualitatif
Bank belum memiliki kewajiban atas laporan tersebut	

Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

No	Jenis Resiko	31 Desember 2023				31 Desember 2022			
		BANK		KONSOLIDASI		BANK		KONSOLIDASI	
		BEBAN MODAL	ATMR	BEBAN MODAL	ATMR	BEBAN MODAL	ATMR	BEBAN MODAL	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik								
	b. Risiko Umum								
2	Risiko Nilai Tukar								
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko Komoditas *)								
5	Risiko Option								
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTERSET RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank Mandiri Taspen (Individu)
Posisi Laporan : Desember 2023
Mata Uang : Rupiah

Analisa
Bank belum memiliki kewajiban terkait penerapan manajemen risiko dan pengukuran risiko pendekatan standar untuk risiko suku bunga dalam banking book (IRRBB) sesuai dengan SEOJK Nomor 12 /SEOJK.03/2018

Risiko Likuiditas – Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Posisi Laporan : Desember 2023

a. Pengungkapan Kualitatif secara Umum

Merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan mengacu pada regulasi yang berlaku dan kebijakan internal, yang mencakup prosedur dan petunjuk teknis. Tujuan utama dari pengelolaan risiko likuiditas adalah untuk memastikan bahwa bank memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam berbagai kondisi, baik normal maupun krisis.

Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah penyimpan dalam rangka menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan *liquid*, ketentuan terkait *Contingency Funding Plan (CFP)*, dan pemantauan posisi likuiditas secara harian serta evaluasi posisi likuiditas melalui rapat Asset Liability Committee (ALCO) secara rutin.

Pengelolaan risiko likuiditas Bank dijalankan oleh Divisi Risk Management, Divisi Treasury serta berkoordinasi dengan Divisi terkait pendanaan. Secara harian dilakukan proyeksi atas *cash flow* likuiditas dalam rangka menjaga indikator likuiditas dalam batas aman. Selain hal tersebut, Bank menetapkan *Risk Appetite Statement (RAS)* yang selanjutnya diturunkan dalam bentuk internal limit dalam rangka mengelola risiko likuiditas.

Bank mengukur indikator-indikator likuiditas antara lain: Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Kredit berbanding dengan total pendanaan, Alat Likuid berbanding dengan Non Core Deposit (AL/NCD), Alat Likuid berbanding dengan Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), Alat Likuid (Primer+Sekunder)/Total Aset serta menetapkan batasan cadangan likuiditas secara internal untuk mencadangkan kebutuhan likuiditas jangka pendek. Selain hal tersebut, Bank melalui Divisi Treasury melakukan pemenuhan atas kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM). Sebagai salah satu upaya mengurangi konsentrasi pendanaan Bank mengukur rasio Top 50 nasabah secara harian, serta memiliki internal limit dalam rangka membatasi eksposur risiko tersebut.

Bank melakukan *stress testing* untuk mengukur kondisi likuiditas Bank kedepan dalam beberapa skenario, baik yang bersifat spesifik ataupun berdampak luas (*Market Wide Shock*). Bank melakukan *stress test* secara berkala dengan mengasumsikan skenario-skenario yang mungkin terjadi serta menghitung dampak risiko yang akan ditimbulkan. Seluruh hasil pengelolaan risiko disampaikan dan dikomunikasikan bersama unit terkait serta merupakan bagian dari pembahasan Komite ALCO.

b. Alat Ukur atau Metrik untuk Menilai Struktur Neraca Bank atau Arus Kas Proyeksi

Dalam pengukuran likuiditas Bank menggunakan ukuran nominal *stock based* (rasio-rasio keuangan) serta *flow based* (berbasis *cash flow*). Rasio keuangan yang digunakan Bank antara lain: Kredit/Total pendanaan, AL/NCD, AL/DPK, Alat Likuid (Primer+Sekunder)/Total Aset, RIM, GWM, dan PLM. Pendekatan berbasis *cash flow* yang digunakan menggunakan metode *liquidity gap*.

Nama Bank : Bank Mandiri Taspen (individu)
Laporan Tahun : 2023 (telah diaudit)

Lampiran Tahun 2020 (tahun terakhir)											
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	651	3,152	6,452	503	-	360	-	-	-	1,112
2. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	1	4	2	1	-	1	-	-	-	1
3. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	651	3,152	6,452	503	-	360	-	-	-	1,112
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11. Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12. Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13. Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300,000,000										
14. Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

LAPORAN RINCIAN INDIKATOR BISNIS

Nama Bank : Bank Mandiri Taspen (individu)

Laporan Tahun : 2023 (telah diaudit)

No	INDIKATOR BISNIS (IB) DAN SUBKOMPONEN IB	a	b	c
		T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	1200040.08		
1a	Pendapatan Bunga	5,692,086	5,019,825	4,323,065
1b	Beban Bunga	2,411,353	1,822,911	1,718,307
1c	Aset Produktif	60,610,317	54,008,710	45,386,318
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	92054.16		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	179,070	80,973	5,972
2b	Beban Jasa dan Komisi	2,154	3,155	5,430
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	491	5,478	4,178
3	Komponen Keuangan (KK)	7281.20		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	-	-	-
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,896	6,425	13,523
4	IB	1,299,375		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	155,925		
Pengungkapan IB				
6a	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	-		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	1,299,375		
7	Keterangan Tambahan	Optional		

LAPORAN PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO OPERASIONAL DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN STANDAR

Nama Bank : Bank Mandiri Taspen (individu)

Laporan Tahun : 2023 (telah diaudit)

NO.	RINCIAN	VALIDASI KOLOM T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	155,925
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	155925.05
4	ATMR untuk Risiko Operasional	1,949,063

Risiko Hukum – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Bank mendefinisikan Risiko hukum sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, sebagai risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan yuridis. Risiko hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Organisasi pengelolaan risiko hukum dilakukan oleh Unit Legal di Divisi Corporate Secretary & Legal dengan melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab terkait *regulatory*, *advisory*, litigasi, advokasi dan bantuan hukum, edukasi dan transformasi di bidang hukum serta pengelolaan risiko hukum Bank.

b. Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Mekanisme pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi pengukuran, pemantauan dan pengendalian mengacu kepada ketentuan yang berlaku mengenai manajemen risiko. Setiap unit kerja pemilik dan/atau pelaksana produk maupun penyelenggara aktivitas wajib mengidentifikasi dan mengelola risiko secara maksimal termasuk namun tidak terbatas pada risiko hukum yang pada dasarnya melekat pada setiap produk atau aktivitas yang dibuat, sehingga tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi

Pengelolaan risiko hukum yang dilakukan oleh Bank Mandiri Taspen baik yang bersifat preventif maupun represif telah cukup memadai dalam melindungi kepentingan Hukum Bank Mandiri Taspen dan meminimalisir dampak financial yang signifikan bank Bank Mandiri Taspen, hal tersebut tercermin dalam Laporan Profil Risiko Hukum Tahun 2023 yang berada pada predikat *low*.

Risiko Reputasi – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Pengelolaan risiko reputasi dikoordinasikan oleh Divisi *Corporate Secretary & Legal* dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit *Dispute & Resolution*, *Legal*, *IT Product Delivery & Fraud Risk*, *IT Application & Data Management*, *IT Service & Support* dan *Business Continuity Management*. Pengelolaan risiko reputasi ini mengacu pada ketentuan internal dan peraturan yang berlaku. Dalam implementasinya, risiko reputasi juga dikelola dengan penciptaan persepsi positif melalui pemuatan artikel di media konvensional dan konten positif di media sosial

Mekanisme Pengelolaan Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui 4 (empat) tahapan mekanisme yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang dikoordinasikan oleh Divisi *Corporate Secretary & Legal* dengan mengacu pada ketentuan Standar Prosedur *Corporate Secretary*. Perwujudan keempat tahap tersebut dapat dilihat pada masing-masing aktivitas *Corporate Secretary* yang memiliki risiko reputasi, seperti misalnya aktivitas bank sebagai perusahaan yang diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan.

Pada aktivitas tersebut, dapat diidentifikasi risiko reputasi berupa keterlambatan, kesalahan, dan ketidaksesuaian dalam penyampaian laporan yang disebabkan oleh antara lain individu yang kurang mengetahui atau memahami kewajiban penyampaian keterbukaan informasi ataupun kurangnya pengawasan dan pengecekan dari supervisor. Untuk mengendalikan daftar kewajiban penyampaian keterbukaan dan/atau supervisor yang melakukan proses *check & recheck*.

Adapun jika risiko reputasi sudah terjadi dan berdampak pada adanya persepsi negatif pada perusahaan, maka dapat dilakukan aktivitas peredaman dampak kejadian risiko reputasi tersebut. Salah satunya melalui pemuatan artikel positif di media cetak, media *online* dan media elektronik serta konten positif di media sosial untuk menetralkan persepsi negatif yang sempat terbentuk. Artikel positif ini bisa berdasarkan aktivitas bisnis dan sosial

maupun dukungan kepada program-program pemerintah dengan mengacu pada ketentuan Standar Prosedur *Corporate Secretary*.

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Bank Mandiri Taspen memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun juga terjadi kejadian yang berpotensi berdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada *Corporate Secretary* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

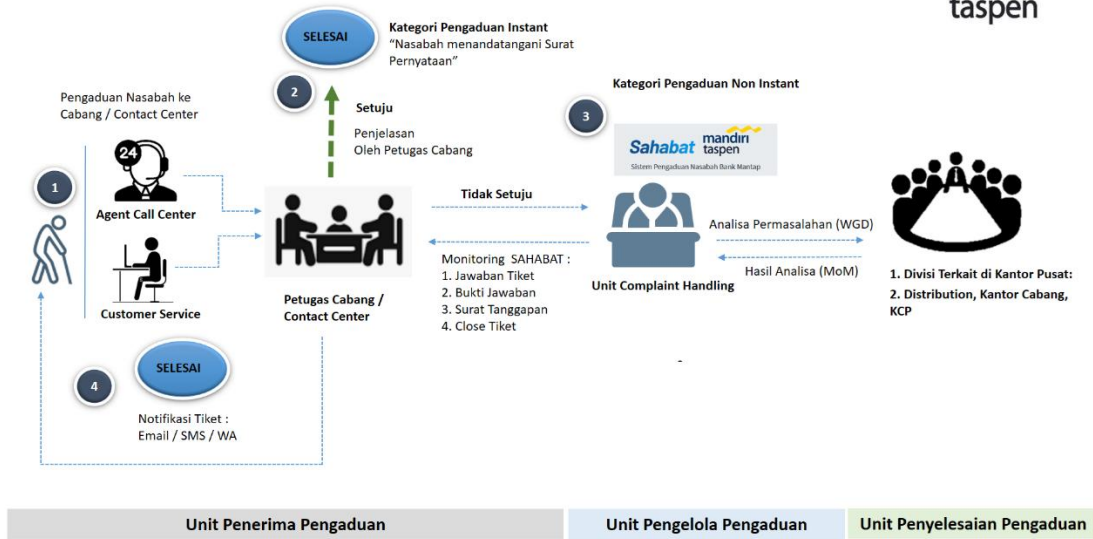
Saat ini Bank Mandiri Taspen memiliki saluran internal untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, seperti *call center* 14024, *website*, kantor cabang, termasuk media cetak, online, elektronik dan media sosial resmi. Seluruh keluhan dan pertanyaan tersebut diteruskan unit *Dispute & Resolution* untuk mendapatkan penanganan dan penyelesaian. Tak hanya dari saluran internal tersebut, unit *Dispute & Resolution* juga akan menangani dan menyelesaikan keluhan nasabah yang datang dari sumber eksternal, yaitu melalui media cetak, *online*, elektronik serta media sosial.

Seluruh kegiatan tersebut merupakan bagian dari dukungan Divisi *Corporate Secretary & Legal* kepada pengatan reputasi positif perusahaan, terutama di mata *stakeholder*.

b. Kebijakan dan Mekanisme Peningkatan Kualitas Pelayanan Nasabah dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Agar seluruh pengaduan nasabah tertangani dengan proses yang cepat dan efektif, Bank Mandiri Taspen melakukan koordinasi dengan gambar tahapan alur pengaduan nasabah sebagai berikut:

Flow Penanganan Pengaduan Nasabah



Seluruh pengaduan yang sudah diterima baik dari *contact center* maupun pengaduan ke cabang yang tidak bisa diselesaikan secara instant akan diteruskan langsung ke unit penyelesaian terkait dan dimonitor langsung oleh Unit *Dispute & Resolution* untuk memastikan kepada nasabah bahwa penyelesaian pengaduan akan dilakukan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk pengaduan yang dilakukan melalui media masa, Unit *Dispute and Resolution* berkoordinasi dengan Divisi *Corporate Secretary & Legal* dalam memonitor tanggapan pengaduan di media terkait. Selain itu, Unit *Dispute and Resolution* juga memberikan kebijakan untuk pengaduan-pengaduan khusus sesuai kriteria serta melakukan pelaporan pengaduan nasabah kepada regulator.

Sebagai wujud pelayanan prima yang diberikan oleh Bank Mandiri Taspen kepada nasabah, Bank Mandiri Taspen selalu berusaha untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan maupun keluhan yang disampaikan oleh nasabahnya. Adapun dari 5614 pengaduan nasabah yang terjadi pada tahun 2023, sejumlah 5614 atau 100% aduan telah terselesaikan. Hal tersebut membuktikan komitmen Bank Mandiri Taspen dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sebagai salah satu *stakeholder*.

Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri Taspen, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang

dapat diberikan Bank Mandiri Taspen kepada pemegang saham. Selain itu dengan tingginya tingkat penyelesaian aduan nasabah maka kepercayaan nasabah turut meningkat sehingga secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan dan laba bersih Bank Mandiri Taspen, maka terdapat peningkatan jumlah dividen yang dapat diberikan Bank Mandiri Taspen kepada pemegang saham.

c. Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis

Dalam hal terjadi krisis atas reputasi perusahaan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Bank Mandiri Taspen akan segera mengimplementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, menentukan narasumber internal dan jadwal eksekusi penanganan krisis, serta evaluasi keseluruhan.

Risiko Strategik – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan Risiko Strategik melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Organisasi Manajemen Risiko Strategik Bank Mandiri Taspen adalah sebagai berikut:

1. Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi menyusun perencanaan strategik dan mengimplementasikan strategi secara efektif.
2. Unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab memastikan bahwa:
 - a. Praktek Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik dan pengendalian di unit bisnis telah konsisten dengan kerangka Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik secara keseluruhan;
 - b. Unit bisnis dan unit pendukung telah memiliki kebijakan, prosedur dan sumber daya untuk mendukung efektivitas kerangka Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik.
3. Direksi memimpin program perubahan yang diperlukan dalam rangka implementasi strategi yang telah ditetapkan.
4. Satuan Kerja Perencanaan Strategik bertanggung jawab membantu Direksi dalam mengelola Risiko Strategik dan memfasilitasi manajemen perubahan dalam rangka pengembangan perusahaan secara berkelanjutan.
5. Selain itu, Satuan Kerja Manajemen Risiko juga bertanggung jawab dalam proses Manajemen Risiko untuk Risiko Strategik khususnya pada aspek-aspek berikut:
 - a. Berkoordinasi dengan seluruh unit bisnis dalam proses penyusunan rencana strategik;
 - b. Memantau dan mengevaluasi perkembangan implementasi rencana strategik, serta memberikan masukan mengenai peluang dan pilihan yang tersedia untuk pengembangan dan perbaikan strategi secara berkelanjutan;
 - c. Memastikan bahwa seluruh isu strategik dan pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan strategik telah ditindaklanjuti secara tepat waktu.

b. Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Bisnis

Kebijakan dan Strategi yang ditetapkan adalah fokus pada produk dan layanan sesuai kebutuhan, kompetitif dan memahami kebutuhan nasabah sesuai segmen serta

memberikan imbal hasil yang optimal, layanan yang memberikan kemudahan dan kecepatan bagi nasabah, lokasi jaringan yang tersebar luas dan mendekatkan diri ke lokasi nasabah sehingga memberikan kemudahan akses bagi nasabah. Upaya-upaya yang dilakukan untuk pencapaian arah dan pengembangan usaha Bank Mandiri Taspen adalah:

1. Memperkuat Sistem Infrastruktur

Dalam mewujudkan *Leading Senior Citizen Ecosystem Bank in Indonesia* maka dibutuhkan penguatan sistem melalui pengembangan jaringan kantor dengan penambahan titik supervisi dan layanan, pengembangan teknologi informasi, menjaga produktivitas selaras dengan pengembangan kapasitas SDM serta memperkuat sistem kontrol dan manajemen risiko.

2. Penyusunan Inisiatif Strategis Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Inisiatif bisnis Bank Mandiri Taspen Tahun 2021-2025 secara garis besar berfokus pada 3 (tiga) komponen utama, yaitu:

a. Strategi Bisnis Pilar 1: *Lending* Pensiun Negara Optimalisasi *Sales Channel* and *Database* Pensiunan

Strategi bisnis pilar pertama Bank Mandiri Taspen yakni memenangkan *lending* pasar pensiun negara dengan penguatan *presence* dan peningkatan produktivitas serta meningkatkan *lending* pra-pensiun melalui pengembangan produk baru. Dalam rangka terus menumbuhkan *core business* pensiunan negara, Bank Mandiri Taspen melakukan tiga inisiatif strategis. Tiga inisiatif tersebut meliputi:

- Pengembangan *leads management system* untuk meningkatkan jumlah, kualitas leads, dan konversi kredit
- Pengembangan fitur *self top up* dan *follow up* melalui telemarketer, agar produktivitas AOP meningkat
- Peningkatan *presence* dengan pengembangan *service point* melalui *integrated multi-channel*

Untuk peningkatan akuisisi kredit pra-pransiun, Bank Mandiri Taspen melakukan dua inisiatif strategis. Dua inisiatif strategis tersebut meliputi:

- Pengembangan *killers product* berupa THT *backed loan* untuk meningkatkan konversi kredit pra-pensiun
- Mendorong proaktif *sales* melalui *special benefit offering* (seperti promo cashback) untuk meningkatkan rekening aktif pra-pensiun

b. Strategi Bisnis Pilar 2: Pengembangan Bisnis Baru

Strategi bisnis pilar kedua Bank Mandiri Taspen yakni berfokus pada pengembangan bisnis baru. Dalam hal ini, Bank Mandiri Taspen masuk ke segmen bisnis baru (ASN Aktif dan Dapen BUMN-Swasta) melalui pengembangan produk dan *channel* penetrasi kredit dan meningkatkan *lending* berbasis *collaborative approach*.

Pengembangan bisnis baru ini akan fokus dilakukan pada tiga segmen utama. Segmen pertama adalah dana pensiun BUMN dan Swasta (DPPK dan DPLK) serta BPJS JHT. Kedua, Aparatur Sipil Negara (ASN) aktif yang terdiri dari ASN vertikal daerah dan lembaga. Ketiga adalah segmen kredit *collaborative approach* baik segmen usaha mikro dan kecil produktif maupun kredit konsumtif.

c. Strategi Bisnis Pilar 3: *Retail Funding* dan Institusi

Dalam rangka menuju visi 2025, Bank Mandiri Taspen memiliki strategi bisnis ketiga yang mana berfokus pada *retail funding* dan institusi. Dalam hal ini, Bank Mandiri Taspen meningkatkan *retail funding* pada segmen pensiun dan *senior citizen* melalui pengembangan produk dan fitur *digital banking* serta mengembangkan funding pada segmen UMK, institusi dan *wholesale* serta Pegawai dan Pensiunan VIP.

c. Mekanisme Pengukuran Kemajuan Rencana Bisnis

Untuk mendukung pencapaian target bisnis dan aspirasi utama, Bank Mandiri Taspen menjalankan proses *performance management* yang terdiri dari 3 siklus (*planning*, *monitoring*, dan *evaluation*) sebagai sarana pengukuran pencapaian target bisnis.

1. *Planning*

Proses *planning* di Bank Mandiri Taspen dibagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

- Penyusunan RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan) atau *Corporate Plan* – 5 tahunan. Tahap dimana perusahaan menetapkan *grand strategy & high-level direction*.
- Penyusunan RBB (Rencana Bisnis Bank) – 3 tahunan. Aspirasi jangka panjang perusahaan di-translasikan dalam bentuk *key milestone* dan *action plan* yang lebih spesifik.
- Penyusunan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) & penyusunan KPI (*Key Performance Indicators*) – 1 tahunan. Aspirasi, visi dan misi perusahaan

diturunkan dalam bentuk target-target keuangan yang spesifik dan indikator kinerja utama secara tahunan.

2. *Monitoring*

Bank Mandiri Taspen secara periodik dan rutin melakukan proses *monitoring* untuk memastikan bahwa laju kinerja perusahaan sesuai dengan aspirasi. Metode *monitoring* kinerja yang dilakukan Bank Mandiri Taspen antara lain melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris setiap bulan, serta *Performance Review* setiap bulannya.

3. *Evaluation*

Pada tahap ini, Bank Mandiri Taspen melakukan *review* atas pencapaian kinerja seluruh unit kerja berdasarkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang dilengkapi dengan beberapa matriks pendukung. Nilai pencapaian KPI tersebut juga menjadi dasar untuk pembagian remunerasi tahunan untuk unit kerja serta pegawai.

Risiko Kepatuhan – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Pada prinsipnya, seluruh jajaran Bank bertanggung jawab penuh secara individu untuk memastikan kepatuhan dalam setiap kegiatan di bidang masing-masing. Untuk membantu pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Bank Mandiri Taspen membentuk Jajaran Kepatuhan dengan tugas dan fungsi, sebagai berikut:

1. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk menetapkan langkah-langkah yang diperlukan, memantau dan menjaga Bank Mandiri Taspen selalu mematuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

2. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Kantor Pusat

Bertanggung jawab untuk membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada setiap jenjang organisasi.

3. Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Unit Kerja

Bertanggung jawab untuk melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab baik secara berkala maupun khusus kepada SKK Kantor Pusat.

b. Strategi Manajemen Risiko dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) Kantor Pusat, melaksanakan tugas-tugas Fungsi Kepatuhan (*compliance assurance services*) dalam bentuk antara lain:

1. *Review/examination services*

yaitu melakukan pengkajian kepatuhan atas dasar dokumen dari suatu keputusan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, aktivitas atau transaksi yang bersifat *ex-ante* dan *ex-post* yang mencakup antara lain:

a. *Ex-ante*

- Me-review rancangan kebijakan, Standar Prosedur/Pedoman, Petunjuk Teknis, rancangan keputusan dan rancangan perjanjian sebagai bagian dari Working Division, sebelum disahkan oleh pejabat yang berwenang

b. *Ex-post*

- Melakukan *compliance test*
- Memastikan Bank mematuhi/memenuhi seluruh Perjanjian, Komitmen dan Kewajiban kepada OJK, BI dan otoritas lainnya.
- Memastikan pelaksanaan penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemunah massal (APU PPT dan PPPSPM)

2. *Supervisory services*

Mensupervisi aktivitas (*process*) terkait:

- a. Pengelolaan risiko kepatuhan (identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian) atas aktivitas yang dilaksanakan, terutama risiko kepatuhan yang dinilai tinggi.
- b. Memonitor Tindak lanjut Hasil Audit baik internal maupun eksternal.

3. *Consultation services*

Pemberian *compliance advice* berdasarkan permintaan baik lisan maupun tulisan atas suatu permasalahan terkait aspek kepatuhan di Bank Mandiri Taspen.

4. *Regulatory services*

Penyediaan, pengkajian, sosialisasi atas peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta penyediaan alat bantu dengan tujuan memudahkan jajaran Bank Mandiri Taspen dalam mematuhi.

c. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Proses pengelolaan risiko kepatuhan diantaranya yaitu Pemantauan dan Pengendalian, dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Pemantauan

- a. Melakukan proses monitoring yang efektif untuk pengelolaan risiko yang memadai
- b. Memonitor profil risiko dan kemungkinan terjadinya risiko ketidakpatuhan secara teratur
- c. Melakukan proses monitoring yang memberikan informasi mengenai:
 - Efektivitas mitigasi yang dilakukan
 - Efektivitas identifikasi risiko
 - Efektivitas penilaian risiko
 - Hal-hal yang harus disempurnakan untuk memperkuat proses pengelolaan risiko

- d. Melakukan proses monitoring yang efektif untuk mempermudah pendeteksian hal-hal yang harus diperbaiki dalam kebijakan, proses dan prosedur pengelolaan risiko kepatuhan. Apabila dilakukan tepat waktu, ini dapat mengurangi potensi terjadinya *non-compliance events*.

2. Pengendalian

- a. Merancang dan menerapkan kebijakan, proses, prosedur dan bentuk mitigasi/kontrol lainnya untuk memitigasi risiko Kepatuhan
- b. Mengkaji secara berkala bentuk mitigasi atau kontrol yang ditetapkan dan diterapkan dengan mempertimbangkan:
 - Efektivitas mitigasi/kontrol
 - Efisiensi mitigasi/kontrol
- c. Memastikan kepatuhan elemen pokok dari suatu sistem mitigasi atas peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku meliputi
 - *Top-level review* terkait status pencapaian tujuan Bank
 - Pengujian kepatuhan terhadap kontrol yang diterapkan manajemen
 - Kebijakan dan prosedur terkait penanganan pelanggaran ketentuan
 - Sistem *approval* dan otorisasi untuk memastikan akuntabilitas
- d. Memperkuat mitigasi/kontrol melalui budaya kepatuhan yang kuat untuk mendorong terciptanya pengelolaan risiko kepatuhan yang Tangguh

MANAJEMEN RISIKO

PT Bank Mandiri Taspen (Bank) memandang bahwa penerapan manajemen risiko merupakan bagian dari penerapan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan bagian dari prinsip kehati-hatian dalam menjalankan strategi aktivitas usaha dalam upaya merespons dinamika eksternal dan internal perbankan yang berkembang pesat, mempertahankan tingkat kesehatan dan integritas bank serta memastikan aktivitas usaha yang dilakukan oleh Bank tidak menimbulkan kerugian yang melebihi kemampuan Bank atau yang dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.

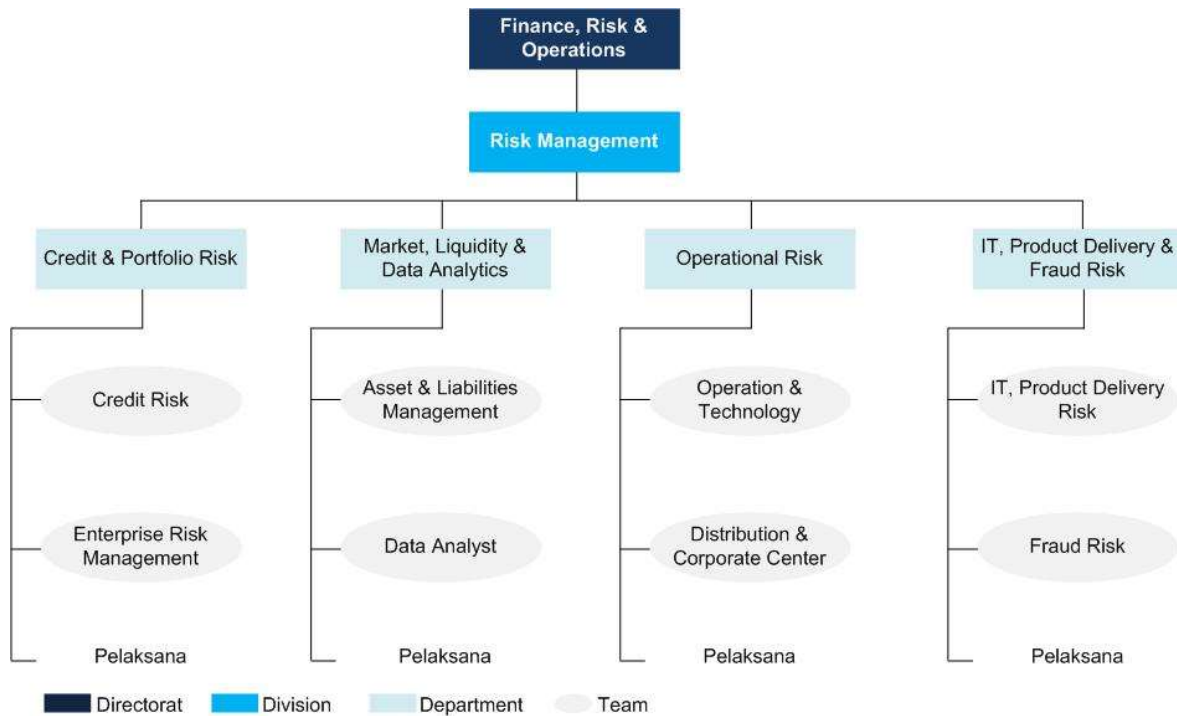
Kerangka manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank mencakup strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta metodologi manajemen risiko. Tujuan dari kerangka ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang dihadapi Bank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan disampaikan secara tepat.

Kebijakan Manajemen Risiko

Seiring dengan perubahan organisasi dan pertumbuhan bisnis yang sangat pesat, Bank Mandiri Taspen senantiasa melakukan penyempurnaan atas pengelolaan risiko kredit, pasar, likuiditas dan operasional dengan penerapan proses manajemen risiko sesuai kebijakan yang sudah ada.

Dalam melakukan pengelolaan risiko secara menyeluruh, Bank Mandiri Taspen memiliki 3 (tiga) unit kerja yang terkait dengan fungsi manajemen risiko, yakni Risk Management yang melakukan Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Bank, Risk Approval sebagai *Risk Taking Unit* yang berfungsi sebagai partner unit bisnis dalam proses pemberian kredit (*four-eyes principle system*) dan Risk Business Control yang berfungsi menjalankan *internal control* sebagai mitigasi risiko operasional di seluruh unit kerja kantor pusat maupun seluruh kantor cabang Bank Mandiri Taspen.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank Mandiri Taspen dalam hal ini Divisi *Risk Management*, dalam menjalankan pengelolaan risiko memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Sesuai dengan struktur organisasi tersebut, saat ini Divisi Risk Management memiliki 4 (empat) Departemen yang fokus pada tugas dan tanggung jawab masing-masing, yaitu terdiri dari Departemen Credit & Portfolio Risk, Departemen Market & Liquidity Risk, Departemen Operasional Risk, serta Departemen IT, Product Delivery & Fraud Risk. Selain itu terdapat fungsi *Procedure Review* yaitu tim yang berperan aktif sebagai *reviewer* atas ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Mandiri Taspen.

Dalam rangka memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh dan berkelanjutan, Bank Mandiri Taspen menyusun Laporan Profil Risiko yang menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategi, reputasi dan kepatuhan). Dalam penyusunannya melibatkan seluruh unit kerja yang tugas dan tanggung jawabnya telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/218/XII/2022 tentang *Group in Charge* PT Bank Mandiri Taspen. Penetapan penilaian risiko mengacu kepada *rule rating* yang telah ditetapkan, adapun metode yang digunakan dalam penyusunan *rule rating* RBBR menggunakan analisa data *historical* dan *peers* (perusahaan pesaing), maupun

expert judgement yang diyakini memberikan hasil perhitungan yang lebih detail. Disamping itu bank memiliki risk tools dalam rangka pengelolaan risiko antara lain implementasi model scoring kesehatan & *scoring* kredit pada MONA, penyusunan *Portofolio Guideline*, penetapan *Risk Appetite Statement* (RAS), pengembangan *Operational Risk Focus* (ORCUS), pengadaan *Treasury System*, *Aset & Liabilities Management System* (ATLAS) serta RACER system yang dikelola oleh Unit Risk Management bekerjasama dengan Bank Mandiri dalam rangka pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi.

Penerapan Manajemen Risiko

a. Faktor-faktor Risiko (*Risk Factors*)

Selaras dengan perkembangan jenis, cakupan dan pertumbuhan bisnis yang semakin pesat maka akan berdampak pula pada semakin kompleksnya risiko kegiatan bank. Untuk menjawab tantangan tersebut maka diperlukan penerapan manajemen risiko yang dapat dilaksanakan di setiap aktivitas bank, sehingga dalam perkembangan bisnis bank tersebut diharapkan portofolio Bank Mandiri Taspen dapat tumbuh dengan *prudent*. Implementasi manajemen risiko di Bank Mandiri Taspen antara lain berupa penyempurnaan atas kebijakan, infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia secara periodik dengan tetap mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016.

Selain itu, proses manajemen risiko secara aktif dilakukan oleh manajemen bank melalui *Asset & Liability Committee*, *Risk Management Committee* dan Komite Kebijakan Perkreditan.

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko yang menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali, Bank Mandiri Taspen memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko yang secara struktural berada dibawah Direktorat Finance, Risk & Operation dan sekaligus menjadi anggota tanpa hak suara (*non voting member*) pada Komite ALCO. Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, unit manajemen risiko dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

- 1) *Risk Management* yang menyusun rambu-rambu operasional dan bisnis bank dan operasional risk yang terkait dengan operasional.
- 2) *Risk Approval* yang berfungsi sebagai *partner* dari unit bisnis dalam *system four-eyes principle*.
- 3) *Risk Business Control* yang berfungsi menjalankan *internal control* sebagai mitigasi risiko operasional di seluruh unit kerja kantor pusat maupun seluruh kantor cabang Bank Mandiri Taspen.

Untuk memperoleh gambaran risiko secara menyeluruh dan berkesinambungan, Bank Mandiri Taspen menyusun profil risiko setiap 3 (tiga) bulan atau triwulan dan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) setiap 6 (enam) bulan atau semesteran yang dilaporkan kepada Bank Regulator.

Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis bank (*inherent risk*) dan sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, reputasi dan kepatuhan). Selain profil risiko, bank melakukan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas, dan permodalan dengan mengacu kepada parameter yang tercantum dalam POJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Melihat perkembangan model bisnis Bank Mandiri Taspen, pada saat ini yang menjadi fokus dan prioritas risiko bank adalah terkait dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

Berikut penjelasan mengenai manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional.

1) Risiko Kredit

Penerapan manajemen risiko kredit tidak terlepas dengan aktivitas pengelolaan risiko yang terdiri dari proses; identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Pengelolaan risiko kredit bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent*

agar terhindar dari penurunan kualitas atau *Non Performing Loan* (NPL).

Untuk mendukung hal tersebut dan dalam rangka meminimalisir risiko kredit, bank telah memiliki kebijakan dan pedoman tertulis mengenai pemberian kredit. Secara garis besar pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Transaksional

Pada tingkat transaksional diterapkan salah satunya pada saat pelaksanaan proses kredit, yaitu implementasi *four-eyes principle*. Pengertian dari penerapan prinsip tersebut adalah bahwa setiap proses pengambilan keputusan kredit melibatkan *business unit* dan *risk management unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif, pada tahapan ini *business unit* dan *risk management unit* melakukan proses identifikasi risiko kredit untuk setiap *account* yang dikelola. Bank secara periodik melakukan review terhadap ketentuan kredit & produk, menyusun *Risk Acceptance Criteria* (RAC) dan melakukan analisis risiko dari seluruh produk Bank.

Mekanisme pengambilan keputusan kredit dilakukan melalui Rapat Komite Kredit (*Credit Committee*) oleh pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit dari *business unit* dan *risk management* yang memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas.

Sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, pemegang kewenangan dan pemutus kredit menggunakan format analisa, yaitu Nota Analisa Kredit sebagai alat analisa keuangan.

Selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi SDM para pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit, maka bank dari sisi *people development* melakukan *assesment & training* terutama untuk *man power* di *business unit*, *assesment* terhadap pemutus kredit (Pensiun, Retail & Mikro) dimana setiap pemilik limit

kewenangan (pemutus kredit) harus melalui serangkaian proses yang telah dirancang oleh *business unit* dan *risk management unit* untuk memperoleh kewenangan memutus kredit. Proses tersebut dimulai dengan uji kompetensi dan *interview*. Selanjutnya melakukan review terhadap pemutus kredit dimana setiap pemutus kredit secara periodik akan direview untuk mengetahui kualitas debitur yang sudah diberikan kredit. Hasil review tersebut juga akan menjadi dasar kenaikan limit kewenangan maupun pencabutan limit kewenangan memutus kredit. Dengan demikian, proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

b) Pengelolaan Risiko Kredit pada Tingkat Portofolio

Proses pengelolaan risiko kredit pada tingkat portofolio merupakan proses pemantauan portofolio kredit setelah kredit tersebut dicairkan. Monitoring portofolio dilakukan secara rutin sebagai awareness manajemen terhadap pengelolaan risiko kredit melalui forum *Risk Threshold Trigger and Action (RTTA)*. Kredit yang tumbuh pesat berpotensi meningkatkan risiko kredit. Dalam rangka menjaga kualitas portofolio, bank akan menerapkan kebijakan *stop booking* untuk produk kredit yang memiliki tingkat risiko yang cenderung meningkat. Selain itu dalam rangka pencegahan peningkatan NPL bank menerapkan analisa *watch list* dan strategi *exit*.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, bank telah melakukan perhitungan ATMR risiko kredit dan beban modal risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*).

2) Risiko Pasar

a) Pengelolaan Risiko Pasar

Bank Mandiri Taspen melakukan pengelolaan risiko pasar agar dapat meminimalisir risiko yang timbul akibat aktivitas pendanaan dan *treasury*. Sampai saat ini faktor yang mempengaruhi tingkat risiko pasar adalah suku bunga.

Dalam mengelola risiko pasar terdapat unit kerja yang memiliki tanggungjawabnya masing-masing yang terdiri dari *Front Office* (Divisi Treasury) sebagai *risk-taker*, *Middle Office* (Divisi Risk Management) sebagai unit monitoring dan evaluasi dan *Back Office* (Divisi Central Operation) sebagai unit *support* dan administratif. Setiap aktivitas *treasury* harus mengikuti ketentuan terkait limit-limit *treasury*. Setiap transaksi dengan kategori *Other Comprehensive Income* (OCI) dilakukan valuasi *marked to market* atau *marked to model* untuk mengetahui potensi *unrealised profit/loss* dari suatu penempatan.

Bank Mandiri Taspen menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh Bank pesaing dalam rangka mendukung target bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Bank Mandiri Taspen telah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur *treasury*. Selain itu agar pengelolaan risiko pasar berjalan efektif, Bank Mandiri Taspen berpedoman pada kebijakan dan prosedur internal.

b) *Pricing Management*

Pricing Management merupakan strategi bank yang diimplementasikan untuk menjaga *Net Interest Margin* (NIM) melalui penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga (DPK) dan suku bunga kredit.

Dalam penetapan suku bunga DPK, bank mempertimbangan faktor internal (biaya dana, struktur dan target pendanaan) dan eksternal (likuiditas pasar, tingkat suku bunga pasar dan suku bunga

penjaminan LPS). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, bank menetapkan strategi *defensive* dan agresif dalam penghimpunan dana. Dalam penetapan suku bunga kredit, bank mempertimbangkan *cost of funds*, *overhead cost*, *risk premium* dan suku bunga dasar kredit (SBDK). Untuk menjaga tingkat profitabilitas, bank menetapkan *required yield* yang merupakan tingkat imbal hasil minimum yang diharapkan bank.

3) Risiko Likuiditas

Bank Mandiri Taspen melakukan pengelolaan risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban *financial* yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu dan senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang seimbang antara biaya dan risiko. Untuk mencapai tujuan tersebut bank menetapkan kebijakan pengelolaan risiko likuiditas, yang mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal.

Risiko likuiditas Bank diukur dengan melakukan pemantaun terhadap rasio indikator risiko likuiditas. Bank memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan operasional harian dan sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan penarikan dana tidak terjadwal maupun ekspansi kredit.

Bank menggunakan metodologi *liquidity gap* untuk mengestimasi potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi bank dimasa mendatang. Disamping *primary reserve* dan *secondary reserve*, bank memelihara rasio *Rasio Intermediasi Makroprudensial* (RIM) untuk memelihara seberapa besar sumber dana masyarakat (umumnya jangka pendek) digunakan untuk membiayai aset jangka panjang yang tidak likuid. RIM merupakan rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing dan surat berharga korporasi dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki Bank Umum Konvensional, terhadap Dana Pihak Ketiga (giro, tabungan, dan deposito), surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber

pendanaan serta pinjaman yang diterima yang memenuhi persyaratan tertentu.

4) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Pada saat ini bank memiliki Kebijakan Operasional Bank Mandiri Taspen, Standar Prosedur Operasional pada proses bisnis bank dan Standar Pedoman *Business Continuity Plan* (BCP) yang mengatur mengenai prosedur jika unit kerja bank mengalami suatu keadaan darurat diluar kendali bank yang didukung *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk mengatur mengenai ketersediaan teknologi.

Saat ini bank telah mengembangkan *tools* pengelolaan manajemen risiko operasional melalui *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) dan tata cara Pelaporan Insiden Risiko Operasional (PIRO) yang akan diintegrasikan ke *Operational Risk Focus* (ORCUS), dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang melekat pada aktivitas dan menilai kualitas kontrol. Melalui penggunaan RCSA, unit kerja dapat mengidentifikasi serta menilai risiko dan kontrol yang ada dan membuat rencana untuk mitigasi risiko.

b. Profil Risiko

Gambaran kondisi profil risiko komposit bank yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia telah disusun dalam laporan profil risiko Bank Mandiri Taspen. Gambaran risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis dan fungsional bank (*inherent risk*) termasuk sistem pengendalian risiko (*risk control system*) yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

c. Penerapan Prinsip Kehati-hatian (*Risk Control System*)

1) *Contingency Plan*

Untuk mengatasi dampak langsung krisis keuangan global, telah disusun suatu *contingency plan* yang pada dasarnya terdiri dari beberapa tingkatan yaitu waspada, siaga I dan siaga II yang ditetapkan berdasarkan parameter tingkat bunga dan tingkat NPL. Pada masing-masing tingkatan telah ditetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh unit bisnis dan unit risk management guna meminimalisir dampak negatif dari perubahan kondisi makro ekonomi. Dalam tingkat waspada, telah dilakukan *review* terhadap Debitur yang sensitif terhadap kondisi krisis seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, kenaikan kurs valas, peningkatan suku bunga dan tingkat inflasi. Dengan demikian bank dapat segera menetapkan strategi dan tindakan secara dini sehingga dapat meminimalkan pertumbuhan NPL bank.

2) Penyempurnaan Pengelolaan Risiko Kredit

Untuk meningkatkan akurasi pengukuran risiko sesuai perkembangan bisnis dan *best practice* pengelolaan risiko, Bank terus melakukan evaluasi atas framework pengelolaan risiko, yaitu dengan melakukan penyempurnaan terhadap proses atau *tools* sebagai berikut :

- *Credit Policy, Product and Procedures*
- *Credit Risk Tools* (MONA)
- *Optimalisasi Risk Based Pricing*
- *Analisis Risiko Produk*

Risk Appetite dan Risk Tolerance

Untuk mengantisipasi risiko-risiko yang terjadi, Bank Mandiri Taspen juga mulai menerapkan *Risk Appetite Statement* (RAS).

RAS merupakan pedoman formal dalam proses pengambilan risiko untuk mencapai target bisnis dengan cara memberikan arahan yang jelas dan konsisten ke seluruh jajaran terhadap kemampuan pengambilan risiko.

PELAKSANAAN TATA KELOLA REMUNERASI

Mengacu pada Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran (SE) OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank Mandiri Taspen telah menerapkan kebijakan remunerasi yang tertuang dalam Standar Prosedur Remunerasi No. SP/001.B/2017 tanggal 10 Maret 2017 dan telah disesuaikan dengan penerapan Standar Prosedur edisi kedua No. SP/008/IX/2019 tanggal 16 September 2019 dan penyesuaian kembali dengan Standar Prosedur Remunerasi Perubahan Ke-2 2022 No SP/012/VII/2022. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penerapan tata kelola dalam pemberian remunerasi bertujuan untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* sehingga dapat menjaga kelangsungan usaha Bank Mandiri Taspen.

Kebijakan Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Penetapan Remunerasi terdiri dari:

a. Remunerasi yang bersifat tetap :

Remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji pokok, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya dan pensiun.

Dalam implementasinya Bank memberikan gaji pokok kepada pegawai sesuai dengan standar rentang imbal jasa yang ditetapkan oleh Direksi dan ditetapkan melalui Rapat Direksi dan dituangkan dalam suatu Surat Keputusan Direksi. Pemberian berbagai tunjangan dan/atau fasilitas untuk pegawai diatur lebih jauh dalam Standar Prosedur Sumber Daya Manusia (SPSDM) dan Petunjuk Teknis Sumber Daya Manusia (PTSDM), yang digunakan sebagai acuan unit kerja dan/atau pegawai yang mengelola kepegawaian. Implementasi kebijakan remunerasi yang tertuang dalam SPSDM/PTSDM di antaranya mengatur tentang:

- Tunjangan apa saja yang menjadi hak pegawai
- Kapan tunjangan tersebut diberikan dan/atau tidak diberikan
- Jabatan apa saja yang berhak atas berbagai tunjangan
- Besaran/nilai nominal tunjangan sesuai dengan level jabatan
- Kriteria penerima tunjangan/fasilitas sesuai level jabatan, masa kerja, status pegawai

b. Remunerasi yang bersifat Variabel :

Remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Kebijakan Remunerasi yang bersifat Variabel diberikan dalam bentuk tunai.

Bank memberikan remunerasi yang bersifat variabel berupa penghargaan Bank atas pencapaian kinerja pegawai pada periode tertentu. Bonus diberikan secara tunai dengan tetap memperhatikan strategi bisnis dan kemampuan Bank. Pemberiannya dikelompokkan sebagai berikut:

1) Short term reward

- a. Bonus kinerja, besaran bonus ditetapkan berdasarkan hasil kinerja individu pegawai, kinerja unit dan kinerja Bank secara keseluruhan.
- b. Program-program bonus lainnya dengan bentuk, jumlah dan syarat pemberian yang ditetapkan oleh Direksi
- c. *Sales incentive*, diberikan atas pencapaian target yang bersifat sales/transactional atau berdampak langsung pada pendapatan Bank

2) Long term reward

Bank dapat memberikan retention program untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi *top talent* dan pegawai pemegang jabatan-jabatan tertentu. Syarat pemberian *retention program* ditetapkan oleh Direksi.

Implementasi kebijakan remunerasi yang dijelaskan di atas berlaku untuk seluruh unit kerja dan seluruh pegawai baik di kantor pusat maupun di jaringan kantor.

Bank menentukan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai Bank berdasarkan:

1. Kinerja, yang mencakup:
 - a. Kinerja Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai;
 - b. Kinerja Unit Bisnis;
 - c. Kinerja Bank
2. Risiko
merupakan Pengukuran Kinerja dan Risiko dalam penetapan besaran Remunerasi yang diberikan, pengaturan Remunerasi diatur lebih lanjut dalam Standar Prosedur Remunerasi Bank.

Kebijakan remunerasi baik yang bersifat tetap maupun variabel untuk Dewan Komisaris dan Direksi diajukan dan/atau ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Penetapan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial, maupun hasil penilaian kinerja serta kesetaraan dengan bank lain yang sejenis juga strategi dan sasaran jangka panjang bank. Dewan Komisaris dan Direksi dan pegawai level tertentu selanjutnya ditetapkan sebagai *Material Risk Taker* (MRT), penetapan MRT dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi Material Risk Taker (MRT)

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bank Mandiri Taspen ditetapkan sebagai Material Risk Taker karena tugas dan tanggung jawabnya berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank dan menerima remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai besar. Demikian pula pegawai yang menerima remunerasi bersifat variabel dengan nilai besar juga termasuk sebagai Material Risk Taker. Nilai besar yang dimaksud adalah besaran remunerasi variabel yang diterima lebih dari 10 (sepuluh) kali gaji.

Anggota Dewan Komisaris & Direksi Bank Bank Mandiri Taspen periode 31 Desember 2023 berjumlah 10 (sepuluh) orang.

Remunerasi yang Dikaitkan dengan Risiko

Dalam memberikan remunerasi Bank Mandiri Taspen memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian yang bertujuan untuk mendorong dilakukannya Prudent Risk Taking, dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank Mandiri Taspen. Penentuan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam menetapkan pemberian remunerasi yang bersifat variabel disesuaikan dengan skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank Mandiri Taspen. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi, Bank Mandiri Taspen memperhatikan jenis, kriteria, dampak serta perubahan penentuan jenis risiko utama yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan yang akan datang.

Pengukuran Kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Dalam pemberian remunerasi, Bank Mandiri Taspen melakukan pengukuran kinerja yang dikaitkan dengan remunerasi, sebagai berikut:

1. Tinjauan mengenai kebijakan remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.
2. Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja unit kerja.
3. Metode dalam mengaitkan remunerasi individu dengan kinerja unit kerja dan kinerja Bank Mandiri Taspen.

Dalam hal metode yang digunakan Bank Mandiri Taspen untuk menyatakan bahwa kinerja (*key performance indicator*) yang disepakati tidak dapat tercapai,

sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas indikator dan/atau besaran penyesuaian remunerasi.

Penerapan strategi remunerasi dilaksanakan dengan memperhatikan kinerja dari tiap-tiap individu pegawai (based on performance), kinerja unit kerja dan kinerja Bank Mandiri Taspen secara keseluruhan, dan tetap di dalam anggaran yang ditetapkan.

Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Komite Remunerasi

Bank telah membentuk komite remunerasi dan nominasi dengan susunan keanggotaan sesuai peraturan yang berlaku, selama tahun 2023 remunerasi yang diterima anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebesar Rp. 24.537.097.899,-

Paket / Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

- a. Paket/kebijakan remunerasi dan jenis fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain meliputi:
 - 1) Remunerasi dalam bentuk *non natura*, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*), tantiem dan bentuk remunerasi lainnya;
 - 2) Fasilitas lain dalam bentuk *natura/non natura* yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.
- b. Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2023.
 - 1) Paket/Kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri Taspen:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Juta (Rp)	Orang	Juta (Rp)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura	5	48.470	5	21.464

Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) : a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki		2.280		1.151
Total	5	50.750	5	22.615

*) Dinilai dalam ekuivalen rupiah.

- 2) Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket Remunerasi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut:

(satuan orang)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
di atas Rp 2 miliar	4	2
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	-	2
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	1	1
Rp 500 juta ke bawah	-	-

*) yang diterima secara tunai

- 3) Jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel		
Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *)	Jumlah Orang	Jumlah Juta (Rp)
Direksi	5	17.553
Dewan Komisaris	5	4.125
Pegawai	3.134	164.015

- 4) Jumlah Pegawai yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	1
Di atas Rp500 juta s.d Rp1 miliar	1
Rp500 juta ke bawah	18

- 5) Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:
a) Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel.

- b) Remunerasi yang Ditangguhkan dan Tidak Ditangguhkan.
- c) Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap *)		
1. Tunai	Rp. 36.875.582.997,-	
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp. 0,-	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel *)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp. 33.054.245.780,-	Rp. 9.874.145.780,-
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Rp.0,-	Rp.0,-

- 6) Penetapan pihak yang menjadi *Material Risk Taker* (MRT), dikarenakan tugas dan tanggung jawabnya berdampak signifikan terhadap tingkat profil risiko Bank juga berdasarkan nilai remunerasi variabel yang diterima bernilai besar.
- 7) Informasi kuantitatif mengenai :
 - a) Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit.
 - b) Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan.
 - c) Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan. Sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel *)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
Tunai (dalam juta rupiah)	Rp. 9.874.145.780,-	-	-	-
Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-	-